



**PT Victoria Sekuritas Indonesia
(d.h PT Victoria Securities Indonesia)**

Laporan Keuangan

Beserta Laporan Auditor Independen

Pada Tanggal 31 Desember 2021

Dan Untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2021

**PT VICTORIA SEKURITAS INDONESIA
DAFTAR ISI**

Halaman

Laporan Auditor Independen

Surat Pernyataan Direksi dan Komisaris tentang Tanggung Jawab atas Laporan Keuangan PT Victoria Sekuritas Indonesia untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2021

Laporan Keuangan

Laporan Keuangan - Untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020

Laporan Posisi Keuangan	1
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain	2
Laporan Perubahan Ekuitas	3
Laporan Arus Kas	4
Catatan atas Laporan Keuangan	5-44

**SURAT PERNYATAAN DIREKSI DAN KOMISARIS
TENTANG TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN KEUANGAN
PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2021 DAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2021
PT VICTORIA SEKURITAS INDONESIA**

Kami yang bertanda tangan di bawah ini:

1. Nama : Yangky Halim
Alamat Kantor : Gedung Graha BIP Lantai 3A
Jl. Jend. Gatot Subroto Kav. 23
Jakarta Selatan 12930
Alamat Domisili : Pantai Mutiara Blok A No. 45 RT 001/RW 016
Kel. Pluit, Kec. Penjaringan
Jakarta Utara
Nomor Telepon : 021 - 5099 2980
Jabatan : Direktur Utama
2. Nama : R.A. Wisnu Widodo
Alamat Kantor : Gedung Graha BIP Lantai 3A
Jl. Jend. Gatot Subroto Kav. 23
Jakarta Selatan 12930
Alamat Domisili : West Covina Blok SG 6 No. 21 RT 003/RW 004
Kel. Ciangsana, Kec. Gunung Putri
Nomor Telepon : 021 - 5099 2980
Jabatan : Direktur
3. Nama : Wira Kusuma
Alamat Kantor : Gedung Graha BIP Lantai 3A
Jl. Jend. Gatot Subroto Kav. 23
Jakarta Selatan 12930
Alamat Domisili : Green Garden Blok N 4 A/6 RT 004/RW010
Kel. Kedoya Utara, Kec. Kebon Jeruk
Jakarta Barat
Nomor Telepon : 021 - 5099 2980
Jabatan : Direktur
4. Nama : Arief Notohadwidjojo
Alamat Kantor : Gedung Graha BIP Lantai 3A
Jl. Jend. Gatot Subroto Kav. 23
Jakarta Selatan 12930
Alamat Domisili : Jl. Setiabudi VI No. 8C RT 002/RW 003
Kel. Setiabudi, Kec. Setiabudi
Jakarta Selatan
Nomor Telepon : 021 - 5099 2980
Jabatan : Komisaris Utama
5. Nama : Aldo Jusuf Tjahaja
Alamat Kantor : Gedung Graha BIP Lantai 3A
Jl. Jend. Gatot Subroto Kav. 23
Jakarta Selatan 12930
Alamat Domisili : Simprug Garden V Blok E/9 RT007/RW 003
Kel. Grogol Selatan, Kec. Kebayoran Lama
Jakarta Selatan
Nomor Telepon : 021 - 5099 2980
Jabatan : Komisaris



menyatakan bahwa:

1. Bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan Perusahaan untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2021;
2. Laporan keuangan Perusahaan telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia;
3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan ini telah dimuat secara lengkap dan benar;
b. Laporan keuangan tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material; dan
4. Bertanggung jawab atas sistem pengendalian internal dalam Perusahaan.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

Jakarta, 25 April 2022



Yangky Halim
Direktur Utama

Wira Kusuma
Direktur

Arief Notohadwidjo
Komisaris Utama

victoria  sekuritas
INDONESIA

R.A. Wisnu Widodo
Direktur

Aldo Jusuf Tjahaja
Komisaris



Morison Global

TJAHJADI & TAMARA

Registered Public Accountants
License No. 486/KM.1/2011
Centennial Tower 15th Floor, Suite B
Jl. Gatot Subroto Kav. 24-25
Jakarta Selatan, 12930, Indonesia
Phone : (62-21) 2295 8368
Fax : (62-21) 2295 8353

Laporan Auditor Independen

Laporan No. 00260/2.0853/AU.1/09/1258-2/1/IV/2022

**Pemegang Saham, Dewan Komisaris dan Direksi
PT Victoria Sekuritas Indonesia**

Kami telah mengaudit laporan keuangan PT Victoria Sekuritas Indonesia yang terdiri dari laporan posisi keuangan tanggal 31 Desember 2021, serta laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, laporan perubahan ekuitas dan laporan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut dan suatu ikhtisar kebijakan akuntansi signifikan dan informasi penjelasan lainnya.

Tanggung jawab manajemen atas laporan keuangan

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan ini sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

Tanggung jawab auditor

Tanggung jawab kami adalah untuk menyatakan suatu opini atas laporan keuangan ini berdasarkan audit kami. Kami melaksanakan audit kami berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami untuk mematuhi ketentuan etika serta merencanakan dan melaksanakan audit untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan bebas dari kesalahan penyajian material.

Suatu audit melibatkan pelaksanaan prosedur untuk memperoleh bukti audit tentang angka-angka dan pengungkapan dalam laporan keuangan. Prosedur yang dipilih bergantung pada pertimbangan auditor, termasuk penilaian atas risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan. Dalam melakukan penilaian risiko tersebut, auditor mempertimbangkan pengendalian internal yang relevan dengan penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan entitas untuk merancang prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas keefektifitasan pengendalian internal entitas. Suatu audit juga mencakup pengevaluasian atas ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan dan kewajaran estimasi akuntansi yang dibuat oleh manajemen, serta pengevaluasian atas penyajian laporan keuangan secara keseluruhan.

Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini audit kami.

Opini

Menurut opini kami, laporan keuangan terlampir menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan PT Victoria Sekuritas Indonesia tanggal 31 Desember 2021, serta kinerja keuangan dan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

TJAHJADI & TAMARA

David Wijaya, S.E., Ak., CPA.
Nomor Registrasi Akuntan Publik AP.1258

25 April 2022

PT VICTORIA SEKURITAS INDONESIA
LAPORAN POSISI KEUANGAN
31 DESEMBER 2021 DAN 2020
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Catatan	2021	2020
ASET			
Kas dan bank	2,4		
Pihak berelasi	2,31	598.158.788	3.040.532.155
Pihak ketiga		7.856.693.347	541.497.508
Piutang <i>reverse repo</i> - bersih	2,5		
Pihak berelasi	2,31	13.043.333.333	20.060.000.000
Pihak ketiga		18.105.100.027	23.065.800.000
Portofolio efek - bersih	2,6		
Pihak berelasi	2,31	57.518.081.287	53.741.424.471
Pihak ketiga		36.889.276.700	12.111.676.000
Piutang lembaga kliring dan penjaminan	2,7	3.627.958.779	19.320.559.628
Piutang nasabah - bersih	2,8		
Pihak berelasi	2,31	6.308.714.701	49.769.902
Pihak ketiga		7.217.368.557	5.662.610.416
Piutang perusahaan efek lain - bersih	2,9	-	143.232.000
Piutang lain-lain - bersih			
Pihak berelasi	2,31	10.811.829.167	23.964.497.821
Pihak ketiga	2,10	488.611.748	255.849.617
Biaya dibayar di muka		420.689.924	1.288.054.217
Penyertaan saham	2,11	1.870.745.179	1.606.490.357
Aset tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp5.937.900.506 pada tahun 2021 dan Rp4.609.900.447 pada tahun 2020	2,12	3.042.775.779	3.294.490.751
Aset pajak tangguhan	2,13c	453.585.487	5.776.360.484
Aset lain-lain		2.070.301.926	2.338.368.698
JUMLAH ASET		170.323.224.729	176.261.214.025
LIABILITAS			
Surat utang jangka pendek	2,15		
Pihak berelasi	2,31	-	12.405.902.713
Pihak ketiga		128.966.400	8.656.008.557
Utang lembaga kliring dan penjamin		2.326.368.200	-
Utang nasabah	2,14		
Pihak berelasi	2,31	6.650.330.301	48.934.385
Pihak ketiga		3.885.952.990	21.215.303.318
Utang pajak	2,13a	965.419.012	997.094.277
Utang lain-lain			
Pihak berelasi	2,31	982.300.000	612.983.333
Pihak ketiga		462.011.808	481.128.614
Beban akrual	2,16	969.116.427	389.167.079
Utang jangka panjang	2,17	118.217.857	247.184.257
Liabilitas sewa	2,18	553.604.236	1.315.574.354
Liabilitas imbalan kerja jangka panjang	2,27	1.456.447.999	1.745.683.499
JUMLAH LIABILITAS		18.498.735.230	48.114.964.386
EKUITAS			
Modal saham - nilai nominal Rp100 per saham			
Modal dasar - 2.000.000.000 saham			
Modal ditempatkan dan disetor - 1.250.000.000 saham	20	125.000.000.000	125.000.000.000
Tambahan modal disetor		827.400.000	827.400.000
Kerugian yang belum direalisasi atas aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain	6	7.705.169.237	(18.835.259.618)
Saldo laba	28		
Ditentukan penggunaannya		5.000.000.000	4.000.000.000
Belum ditentukan penggunaannya		13.291.920.262	17.154.109.257
JUMLAH EKUITAS		151.824.489.499	128.146.249.639
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS		170.323.224.729	176.261.214.025

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan

PT VICTORIA SEKURITAS INDONESIA
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2021 DAN 2020
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Catatan	2021	2020
PENDAPATAN USAHA			
Pendapatan bunga	2,21	10.624.275.836	11.338.716.180
Pendapatan kegiatan perantara perdagangan efek	2,23	13.779.521.504	10.202.703.135
Pendapatan kegiatan penjamin emisi dan penjualan efek	2,22	4.759.265.594	3.421.500.000
Jumlah Pendapatan Usaha		29.163.062.934	24.962.919.315
BEBAN USAHA			
Kepegawaian	2,24	(11.632.872.325)	(9.418.705.580)
Administrasi dan umum		(2.623.048.166)	(2.334.815.780)
Penyusutan	2,12	(1.328.000.059)	(1.285.267.320)
Pemeliharaan dan perbaikan		(481.835.329)	(689.668.533)
Sewa		(409.020.000)	(509.270.000)
Jasa profesional		(190.759.184)	(208.175.000)
Perjalanan dinas		(112.053.493)	(109.937.666)
Telekomunikasi		(79.055.443)	(83.652.529)
Representasi dan sumbangan		(55.000.000)	(54.332.030)
Lain-lain		(4.037.682.753)	(3.190.055.246)
Jumlah Beban Usaha		(20.949.326.752)	(17.883.879.684)
LABA USAHA		8.213.736.182	7.079.039.631
PENGHASILAN (BEBAN) LAIN-LAIN			
Penghasilan bunga	2,25	1.673.016.027	3.024.981.726
Keuntungan (kerugian) selisih kurs mata uang asing		234.860	333.564
Beban bunga dan keuangan	2,26	(1.305.736.093)	(1.347.092.302)
Lain-lain – bersih		(632.240.184)	(838.723.599)
PENGHASILAN (BEBAN) LAIN-LAIN		(264.725.390)	839.499.389
LABA SEBELUM PAJAK		7.949.010.792	7.918.539.020
BEBAN PAJAK	2,13b,13d	(911.188.621)	(1.114.930.302)
LABA TAHUN BERJALAN		7.037.822.171	6.803.608.718
PENGHASILAN (RUGI) KOMPREHENSIF LAIN			
Penghasilan komprehensif lain yang direklasifikasikan menjadi laba atau rugi pada periode berikutnya: Keuntungan (kerugian) yang belum direalisasi atas aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain - bersih setelah pajak	6	2.642.802.422	185.059.271
Penghasilan komprehensif lain yang tidak direklasifikasikan menjadi laba atau rugi pada periode berikutnya: Keuntungan (kerugian) dari pengukuran kembali aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain Keuntungan aktuarial - bersih setelah pajak	27	23.897.626.433 99.988.834	1.563.502.619 228.706.729
Jumlah penghasilan komprehensif lain		26.640.417.689	1.977.268.619
JUMLAH LABA KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN		33.678.239.860	8.780.877.337
LABA PER SAHAM DASAR	2,30	5,63	5,44

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan

PT VICTORIA SEKURITAS INDONESIA
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2021 DAN 2020
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Catatan	Mdoal Saham	Tambahkan Modal Disetor	Keuntungan (Kerugian) Belum Direalisasi atas Perubahan Nilai Aset Keuangan yang Diukur pada Nilai Wajar Melalui Penghasilan Komprehensif Lain	Saldo Laba		Jumlah Ekuitas
					Ditentukan Penggunaannya	Belum Ditentukan Penggunaannya	
Saldo pada tanggal 1 Januari 2020		125.000.000.000	827.400.000	(20.583.821.508)	3.000.000.000	11.220.770.643	119.464.349.135
Dampak penerapan standar akuntansi baru: PSAK 73		-	-	-	-	(98.976.833)	(98.976.833)
Penghasilan komprehensif lain							
Laba tahun berjalan		-	-	-	-	6.803.608.718	6.803.608.718
Penghasilan komprehensif lain							
Kerugian yang belum direalisasi atas aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain	6	-	-	1.748.561.890	-	-	1.748.561.890
Pengukuran kembali liabilitas imbalan kerja jangka panjang	27	-	-	-	-	228.706.729	228.706.729
Pembentukan cadangan umum	28	-	-	-	1.000.000.000	(1.000.000.000)	-
Saldo pada tanggal 31 Desember 2020		125.000.000.000	827.400.000	(18.835.259.618)	4.000.000.000	17.154.109.257	128.146.249.639
Dampak penerapan standar akuntansi baru: PSAK 73		-	-	-	-	-	-
Penghasilan komprehensif lain							
Laba tahun berjalan		-	-	-	-	7.037.822.171	7.037.822.171
Pembayaran dividen	28	-	-	-	-	(10.000.000.000)	(10.000.000.000)
Penghasilan komprehensif lain							
Keuntungan yang belum direalisasi atas aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain	6	-	-	26.540.428.855	-	-	26.540.428.855
Pengukuran kembali liabilitas imbalan kerja jangka panjang	27	-	-	-	-	99.988.834	99.988.834
Pembentukan cadangan umum	28	-	-	-	1.000.000.000	(1.000.000.000)	-
Saldo pada tanggal 31 Desember 2021		125.000.000.000	827.400.000	7.705.169.237	5.000.000.000	13.291.920.262	151.824.489.499

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan

PT VICTORIA SEKURITAS INDONESIA
LAPORAN ARUS KAS
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2021 DAN 2020
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	2021	2020
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI		
Penjualan (pembelian) aset keuangan diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain - bersih	3.313.425.462	(30.777.915.334)
Penerimaan bunga	12.197.991.836	13.704.564.573
Penjualan aset keuangan diukur pada nilai wajar melalui laba rugi - bersih	2.684.718.134	8.323.420.651
Penerimaan jasa penjaminan emisi dan penjualan efek	4.759.265.594	3.421.500.000
Penerimaan komisi perantara perdagangan efek	10.649.058.270	6.927.823.326
Pendapatan dividen	431.000.100	665.000.000
Penerimaan (pembelian) efek yang dibeli dengan janji dijual kembali - bersih	12.076.666.667	16.493.333.333
Pembayaran kepada pemasok dan karyawan	(17.467.447.203)	(15.899.685.419)
Penerimaan dari (pembayaran kepada) lembaga kliring dan penjaminan - bersih	18.018.969.049	(13.212.422.341)
Penerimaan dari (pembayaran kepada) nasabah - bersih	(18.541.657.352)	17.708.676.273
Penerimaan dari (pembayaran kepada) perusahaan efek lain - bersih	143.232.000	476.768.000
Pembayaran lain-lain - bersih	(747.682.848)	(1.553.719.377)
Kas yang diperoleh dari operasi	27.517.539.709	6.277.343.685
Pembayaran pajak penghasilan	(960.799.991)	(624.829.549)
Kas Bersih Diperoleh Dari Aktivitas Operasi	26.556.739.718	5.652.514.136
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI		
Hasil penjualan aset tetap	-	7.300.000
Perolehan aset tetap	(962.238.560)	(714.424.766)
Pembayaran atas penyertaan saham pihak berelasi	(1.000.000.000)	-
Kas Bersih Digunakan Untuk Aktivitas Investasi	(1.962.238.560)	(707.124.766)
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN		
Penerimaan surat utang jangka pendek dan jangka panjang	1.871.764.537.031	1.513.125.556.316
Pembayaran surat utang jangka pendek dan jangka panjang	(1.892.826.448.300)	(1.510.306.705.687)
Penerimaan dari (pembayaran kepada) pihak berelasi - bersih	13.521.985.321	(3.048.573.922)
Pembayaran dividen	(10.000.000.000)	-
Pembayaran beban bunga dan keuangan	(1.305.736.093)	(1.388.258.970)
Pembayaran liabilitas sewa	(876.016.645)	(641.622.794)
Kas Bersih Digunakan Untuk Aktivitas Pendanaan	(19.721.678.686)	(2.259.605.057)
KENAIKAN BERSIH KAS DAN BANK	4.872.822.472	2.685.784.313
KAS DAN BANK AWAL TAHUN	3.582.029.663	896.245.350
KAS DAN BANK AKHIR TAHUN	8.454.852.135	3.582.029.663

Informasi atas transaksi non-kas dan liabilitas yang timbul dari aktivitas pendanaan diungkapkan dalam Catatan 37 dan 38.

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan

PT VICTORIA SEKURITAS INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2021 DAN 2020 DAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali kecuali dinyatakan lain)

1. UMUM

Pendirian dan Informasi Umum

PT Victoria Sekuritas Indonesia (Perusahaan) sebelumnya bernama PT Victoria Securities Indonesia didirikan berdasarkan Akta No. 60 tanggal 11 Maret 2011 juncto akta perubahan No. 244 tanggal 31 Maret 2011 dari Suwarni Sukiman, S.H., Notaris di Jakarta. Akta pendirian ini telah mendapat pengesahan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusannya No. AHU-18593.AH.01.01.TAHUN 2011 tanggal 13 April 2011. Anggaran Dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir dengan Akta No. 33 tanggal 11 Oktober 2021 dari Suwarni Sukiman, S.H., Notaris di Jakarta, mengenai perubahan dewan direksi dan komisaris. Akta perubahan ini telah diterima dan dicatat di dalam *database* Sistem Administrasi Badan Hukum Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia melalui Surat Keputusannya No. AHU-AH.01.03-04610030.TAHUN 2021 tanggal 11 Oktober 2021.

Pada tanggal 6 Januari 2012, berdasarkan Surat Keputusan dari Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (Bapepam-LK) masing-masing No. KEP-01/SL/PPE/2012 dan No. KEP-01/BL/PEE/2012, Perusahaan telah memperoleh izin usaha sebagai Perantara Pedagang Efek dan Penjamin Emisi Efek, dan terakhir dengan Surat Keputusan dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) No. S-610/PM.212/2017 tanggal 18 Maret 2017 tentang perubahan nama Perusahaan menjadi PT Victoria Sekuritas Indonesia.

Entitas induk langsung dan entitas induk utama adalah PT Victoria Investama Tbk, yang didirikan dan berdomisili di Jakarta.

Perusahaan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 2012. Perusahaan berdomisili di Jakarta dengan alamat di Graha BIP Lantai 3A, Jalan Gatot Subroto Kav. 23, Jakarta.

Dewan Direksi, Komisaris, dan Karyawan

Pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020, susunan pengurus Perusahaan masing-masing berdasarkan Akta No. 33 tanggal 11 Oktober 2021 dari Suwarni Sukiman, S.H., Notaris di Jakarta dan Akta No. 2 tanggal 20 Januari 2020 dari Wan Annisa Sari Redjeki Suriadiredja, S.H., M.Kn., Notaris di Jakarta adalah sebagai berikut:

	<u>2021</u>	<u>2020</u>
Komisaris Utama	Arief Notohadwidjojo *)	Arief Notohadwidjojo *)
Komisaris	Aldo Jusuf Tjahaja	Aldo Jusuf Tjahaja
Direktur Utama	Yangky Halim	Yangky Halim
Direktur	Raden Agustinus Wisnu Widodo Wira Kusuma	Raden Agustinus Wisnu Widodo Wira Kusuma

*) Merangkap sebagai Komisaris Independen sejak tanggal 20 Januari 2020.

Jumlah rata-rata karyawan Perusahaan (tidak diaudit) adalah 28 dan 32 karyawan masing-masing pada tahun 2021 dan 2020.

Laporan keuangan PT Victoria Sekuritas Indonesia telah diselesaikan dan diotorisasi untuk terbit oleh Direksi Perusahaan pada tanggal 25 April 2022. Direksi Perusahaan bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan tersebut.

PT VICTORIA SEKURITAS INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2021 DAN 2020 DAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN

Dasar Penyusunan dan Pengukuran Laporan Keuangan

Laporan keuangan disusun dan disajikan dengan menggunakan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, meliputi pernyataan dan interpretasi yang diterbitkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) dan Peraturan Bapepam-LK (sekarang OJK) No. VIII.G.17 tentang "Pedoman Akuntansi Perusahaan Efek".

Dasar pengukuran laporan keuangan ini adalah konsep biaya perolehan, kecuali beberapa akun tertentu disusun berdasarkan pengukuran lain, sebagaimana diuraikan dalam kebijakan akuntansi masing-masing akun tersebut. Laporan keuangan ini disusun dengan metode akrual, kecuali laporan arus kas.

Laporan arus kas disusun dengan menggunakan metode langsung dengan mengelompokkan arus kas dalam aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan.

Kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2021 adalah konsisten dengan kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2020.

Mata uang yang digunakan dalam penyusunan dan penyajian laporan keuangan adalah mata uang Rupiah (Rupiah) yang juga merupakan mata uang fungsional Perusahaan.

Perubahan atas PSAK dan ISAK

Penerapan dari standar dan amandemen standar akuntansi yang berlaku efektif sejak tanggal 1 Januari 2021, yang relevan dengan operasi Perusahaan namun tidak menimbulkan perubahan substansial atas kebijakan akuntansi Perusahaan dan tidak memberikan dampak yang material terhadap jumlah yang dilaporkan di laporan keuangan atas tahun berjalan atau tahun sebelumnya adalah sebagai berikut:

- Amendemen PSAK 71, Amendemen PSAK 55, Amendemen PSAK 60, Amendemen PSAK 62 dan Amendemen PSAK 73 tentang reformasi acuan suku bunga – tahap 2
- Amendemen PSAK 73 – Konsesi sewa terkait Covid-19 setelah 30 Juni 2021

Standar baru, amandemen dan penyesuaian tahunan atas standar akuntansi yang telah diterbitkan, yang relevan dengan operasi Perusahaan namun belum berlaku efektif untuk tahun buku yang dimulai pada tanggal 1 Januari 2021 dan penerapan dini diperkenankan adalah sebagai berikut:

Efektif 1 Januari 2022:

- Amendemen PSAK 57 "Provisi, liabilitas kontinjensi, dan aset kontinjensi" tentang kontrak memberatkan — biaya memenuhi kontrak
- Penyesuaian tahunan 2020, yang terdiri dari: PSAK 71 "Instrumen keuangan dan PSAK 73: "Sewa"

PT VICTORIA SEKURITAS INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2021 DAN 2020 DAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

Perubahan atas PSAK dan ISAK

Efektif 1 Januari 2023:

- Amandemen PSAK 1, "Penyajian laporan keuangan"
- Amendemen PSAK 16 "Aset tetap" tentang hasil sebelum penggunaan yang diintensikan

Pada tanggal penerbitan laporan keuangan ini, Perusahaan sedang mempelajari dampak yang mungkin timbul dari penerapan standar baru dan amandemen pada laporan keuangan Perusahaan.

Penjabaran Mata Uang Asing

Mata Uang Fungsional dan Pelaporan

Akun-akun yang tercakup dalam laporan keuangan diukur menggunakan mata uang dari lingkungan ekonomi utama di mana entitas beroperasi (mata uang fungsional).

Laporan keuangan disajikan dalam Rupiah, yang merupakan mata uang fungsional dan mata uang penyajian Perusahaan.

Transaksi dan Saldo dalam Mata Uang Asing

Transaksi dalam mata uang asing dijabarkan ke dalam mata uang fungsional menggunakan kurs pada tanggal transaksi. Keuntungan atau kerugian selisih kurs yang timbul dari penyelesaian transaksi dan dari penjabaran pada kurs akhir tahun atas aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing diakui dalam laba rugi.

Pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020, kurs konversi Dolar Amerika Serikat yakni kurs tengah Bank Indonesia yang digunakan oleh Perusahaan masing-masing adalah sebesar Rp14.269 dan Rp14.105.

Transaksi Pihak Berelasi

Orang atau entitas dikategorikan sebagai pihak berelasi Perusahaan apabila memenuhi definisi pihak berelasi berdasarkan PSAK No. 7 "Pengungkapan Pihak-Pihak Berelasi".

Semua transaksi signifikan dengan pihak berelasi telah diungkapkan dalam laporan keuangan.

PT VICTORIA SEKURITAS INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2021 DAN 2020 DAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

Instrumen Keuangan

Aset Keuangan

Sejak 1 Januari 2020, Perusahaan mengklasifikasikan aset keuangannya berdasarkan PSAK 71 dengan kategori sebagai berikut pada saat pengakuan awal:

- Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar (baik melalui penghasilan komprehensif lainnya atau melalui laba rugi); dan
- Aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi.

Klasifikasi tergantung pada model bisnis Perusahaan dalam mengelola aset keuangan dan persyaratan kontraktual arus kas aset keuangan.

Aset keuangan dapat diukur dengan biaya perolehan diamortisasi jika tidak ditetapkan sebagai nilai wajar melalui laba rugi dan hanya jika memenuhi kedua kondisi berikut:

- Aset keuangan dikelola dalam model bisnis yang bertujuan untuk memiliki aset keuangan yang mendapatkan arus kas kontraktual; dan
- Kriteria kontraktual dari aset keuangan yang pada tanggal tertentu menghasilkan arus kas yang merupakan pembayaran pokok dan bunga (SPPI) dari jumlah pokok terutang.

Suatu instrumen utang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain jika tidak ditetapkan sebagai nilai wajar melalui laba rugi dan hanya jika memenuhi kedua kondisi berikut:

- Aset keuangan dikelola dalam model bisnis yang bertujuan untuk memiliki aset keuangan yang mendapatkan arus kas kontraktual dan dapat menjual aset keuangan; dan
- Kriteria kontraktual dari aset keuangan yang pada tanggal tertentu menghasilkan arus kas yang merupakan pembayaran pokok dan bunga (SPPI) dari jumlah pokok terutang.

Seluruh aset keuangan yang tidak diklasifikasikan sebagai aset keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi dan diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain sebagaimana ketentuan di atas, dikategorikan sebagai aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.

Liabilitas keuangan diklasifikasikan ke dalam kategori sebagai berikut pada saat pengakuan awal:

- Diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, yang memiliki 2 (dua) sub-klasifikasi, yaitu liabilitas keuangan yang ditetapkan demikian pada saat pengakuan awal dan liabilitas keuangan yang diklasifikasikan dalam kelompok yang diperdagangkan; dan
- Liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi.

Instrumen keuangan diakui ketika Perusahaan menjadi bagian dari instrumen kontraktual. Aset keuangan dihentikan pengakuannya ketika hak kontraktual Perusahaan atas arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut berakhir ketika aset keuangan ditransfer kepada pihak lain tanpa memegang kendali lagi, atau ketika secara substantial Perusahaan telah mentransfer seluruh risiko dan manfaat atas aset. Liabilitas keuangan dihentikan pengakuannya ketika liabilitas yang ditetapkan dalam kontrak dilepaskan, dibatalkan atau kadaluarsa.

PT VICTORIA SEKURITAS INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2021 DAN 2020 DAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

Instrumen Keuangan (lanjutan)

Aset Keuangan (lanjutan)

Aset keuangan yang dikategorikan sebagai biaya perolehan diamortisasi (dahulu sebagai pinjaman yang diberikan dan piutang) diukur pada saat pengakuan awal sebesar nilai wajarnya ditambah biaya transaksi yang dapat diatribusikan langsung dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dikurangi dengan cadangan penurunan nilai, jika diperlukan. Biaya perolehan diamortisasi diukur dengan cara mendiskontokan nilai aset menggunakan tingkat suku bunga efektif, kecuali efek dari diskonto tidak signifikan. Tingkat suku bunga efektif adalah perkiraan tingkat suku bunga yang mendiskontokan arus kas masa depan ke nilai tercatat neto pada saat pengakuan awal. Dampak dari bunga yang timbul dari aplikasi ini diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

Penyisihan penurunan nilai diakui atas aset keuangan yang dikategorikan sebagai biaya perolehan diamortisasi (dahulu sebagai pinjaman yang diberikan dan piutang) ketika terdapat bukti objektif bahwa Perusahaan tidak dapat memulihkan nilai tercatat aset sesuai dengan persyaratan awal dari instrumen. Jumlah kerugian penurunan nilai merupakan selisih antara nilai tercatat aset dengan nilai kini dari estimasi arus kas masa depan, yang didiskontokan pada tingkat bunga efektif awal. Perubahan dari penyisihan penurunan nilai diakui pada laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

Aset keuangan dan liabilitas keuangan dapat saling hapus dan nilai netonya dilaporkan dalam laporan posisi keuangan jika, dan hanya jika, saat ini memiliki hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui dan terdapat maksud untuk menyelesaikan secara neto, atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitas secara bersamaan.

Aset keuangan Perusahaan terdiri dari kas dan bank, piutang *reverse repo*, piutang lembaga kliring dan penjaminan, piutang nasabah, piutang perusahaan efek lain, piutang lain-lain, penyertaan saham dan uang jaminan yang diklasifikasikan sebagai biaya perolehan diamortisasi. Sedangkan portofolio efek diklasifikasikan sebagai aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi dan nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain.

Liabilitas Keuangan dan Instrumen Ekuitas

Liabilitas keuangan dan instrumen ekuitas Perusahaan diklasifikasikan berdasarkan substansi perjanjian kontraktual serta definisi liabilitas keuangan dan instrumen ekuitas. Kebijakan akuntansi yang diterapkan atas instrumen keuangan tersebut diungkapkan berikut ini.

Instrumen Ekuitas

Instrumen ekuitas adalah setiap kontrak yang memberikan hak residual atas aset suatu entitas setelah dikurangi dengan seluruh liabilitasnya. Instrumen ekuitas dicatat sejumlah hasil yang diterima, setelah dikurangkan dengan biaya penerbitan langsung.

Liabilitas Keuangan

Sejak tanggal 1 Januari 2020, Perusahaan mengklasifikasikan liabilitas keuangan dengan kategori (a) liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi dan (b) liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi. Liabilitas keuangan dihentikan pengakuannya ketika liabilitas telah dilepaskan atau dibatalkan atau kadaluwarsa.

PT VICTORIA SEKURITAS INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2021 DAN 2020 DAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

Instrumen Keuangan (lanjutan)

Liabilitas Keuangan (lanjutan)

1. Liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi

Liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai diukur pada nilai wajar melalui laba rugi jika diperoleh atau dimiliki terutama untuk tujuan dijual atau dibeli kembali dalam waktu dekat atau jika merupakan bagian dari portofolio instrumen keuangan tertentu yang dikelola bersama dan terdapat bukti mengenai pola ambil untung dalam jangka pendek (*short-term profittaking*) yang terkini. Derivatif diklasifikasikan sebagai instrumen diukur pada nilai wajar melalui laba rugi kecuali ditetapkan dan efektif sebagai instrumen lindung nilai.

Keuntungan dan kerugian yang timbul dari perubahan nilai wajar liabilitas keuangan yang diklasifikasikan sebagai diukur pada nilai wajar melalui laba rugi dicatat dalam laporan laba rugi sebagai "keuntungan (kerugian) dari perubahan nilai wajar instrumen keuangan". Beban bunga dari liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai diukur pada nilai wajar melalui laba rugi dicatat sebagai "beban bunga".

2. Liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi

Liabilitas keuangan yang tidak diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi dikategorikan dan diukur dengan biaya perolehan diamortisasi.

Pada saat pengakuan awal, liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi diukur pada nilai wajar ditambah biaya transaksi (jika ada). Setelah pengakuan awal, Perusahaan mengukur seluruh liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

Liabilitas keuangan Perusahaan terdiri dari surat utang jangka pendek, utang nasabah, utang lain-lain, beban akrual, liabilitas sewa dan utang jangka panjang yang diklasifikasikan sebagai kategori liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi.

Saling Hapus Instrumen Keuangan

Aset keuangan dan liabilitas keuangan saling hapus dan nilai bersihnya disajikan dalam laporan posisi keuangan jika, dan hanya jika, Perusahaan saat ini memiliki hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui tersebut dan berniat untuk menyelesaikan secara neto atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitasnya secara simultan.

Penurunan Nilai Aset Keuangan

Kebijakan PSAK 71 yang berlaku pada tanggal 1 Januari 2020

Secara garis besar Perusahaan mengukur penyisihan kerugian aset keuangan sejumlah kerugian kredit ekspektasian (*Expected Credit Loss/ "ECL"*), jika risiko kredit atas aset keuangan tersebut telah meningkat secara signifikan sejak pengakuan awal. Jika pada tanggal pelaporan, risiko kredit atas aset keuangan tidak meningkat secara signifikan sejak pengakuan awal, maka Perusahaan akan mengukur penyisihan kerugian untuk aset keuangan tersebut sejumlah *ECL* 12 (dua belas) bulan.

PT VICTORIA SEKURITAS INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2021 DAN 2020 DAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

Instrumen Keuangan (lanjutan)

Penurunan Nilai Aset Keuangan (lanjutan)

Kebijakan PSAK 71 yang berlaku pada tanggal 1 Januari 2020 (lanjutan)

ECL 12 (dua belas) bulan dan ECL lifetime

ECL 12 (dua belas) bulan adalah bagian dari kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya yang merepresentasikan *ECL* yang timbul dari peristiwa gagal bayar aset keuangan yang mungkin terjadi dalam 12 (dua belas) bulan setelah tanggal pelaporan atau periode yang lebih pendek jika umur aset keuangan yang diharapkan kurang dari 12 (dua belas) bulan. *ECL 12* (dua belas) bulan dibobot oleh probabilitas terjadinya *default* dimaksud.

ECL lifetime adalah kerugian yang diakibatkan dari semua kejadian *default* yang mungkin terjadi selama perkiraan waktu aset keuangan.

Staging Criteria

Aset keuangan harus dialokasikan ke salah satu dari tiga tahap penurunan nilai (*stage 1*, *stage 2*, dan *stage 3*) dengan menentukan apakah terjadi peningkatan risiko kredit yang signifikan atas aset keuangan sejak pengakuan awal atau apakah fasilitas tersebut gagal bayar pada setiap tanggal pelaporan.

Stage 1: mencakup aset keuangan yang tidak memiliki peningkatan signifikan atas risiko kredit sejak pengakuan awal atau memiliki risiko kredit rendah pada tanggal pelaporan. Untuk aset ini, *ECL 12* (dua belas) bulan akan dihitung.

Stage 2: mencakup aset keuangan yang mengalami peningkatan signifikan atas risiko kredit sejak pengakuan awal kecuali jika memiliki risiko kredit rendah pada tanggal pelaporan, namun tidak memiliki bukti penurunan nilai yang obyektif. Untuk aset ini, *ECL lifetime* dihitung. *ECL lifetime* adalah kerugian kredit yang diharapkan yang dihasilkan dari semua kejadian *default* yang mungkin terjadi selama perkiraan umur dari aset keuangan.

Stage 3: mencakup aset keuangan yang memiliki bukti obyektif penurunan nilai pada tanggal pelaporan. Tahap ini berisi debitur yang telah *default* (gagal bayar).

Faktor utama dalam menentukan apakah aset keuangan memerlukan *ECL 12* (dua belas) bulan (*stage 1*) atau *ECL lifetime* (*stage 2*) disebut dengan kriteria peningkatan signifikan dalam risiko kredit (*Significant Increase on Credit Risk*/"*SICR*"). Penentuan kriteria *SICR* memerlukan pengkajian apakah telah terjadi peningkatan risiko kredit yang signifikan pada setiap tanggal.

PSAK 71 mensyaratkan penyertaan informasi tentang kejadian masa lalu, kondisi saat ini dan perkiraan kondisi ekonomi masa depan. Perkiraan perubahan dalam kerugian kredit yang diharapkan harus mencerminkan, dan secara langsung konsisten dengan, perubahan dalam data terkait yang diobservasi dari periode ke periode. Perhitungan *ECL* ini membutuhkan estimasi *forward looking* dari *Probability of Default* (*PD*), *Loss Given Default* (*LGD*) dan *Exposure at Default* (*EAD*).

Untuk komitmen pinjaman dan kontrak jaminan keuangan, tanggal pada saat Perusahaan menjadi pihak dalam suatu komitmen yang tidak dapat dibatalkan merupakan tanggal pengakuan awal untuk keperluan penerapan persyaratan penurunan nilai.

PT VICTORIA SEKURITAS INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2021 DAN 2020 DAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

Instrumen Keuangan (lanjutan)

Penghentian Pengakuan Aset dan Liabilitas Keuangan

Penghentian pengakuan aset keuangan dilakukan ketika hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut berakhir, atau ketika aset keuangan tersebut telah ditransfer dan secara substansial seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset telah ditransfer (jika, secara substansial seluruh risiko dan manfaat tidak ditransfer, maka Perusahaan melakukan evaluasi untuk memastikan keterlibatan berkelanjutan atas kontrol yang masih dimiliki tidak mencegah penghentian pengakuan). Liabilitas keuangan dihentikan pengakuannya ketika liabilitas telah dilepaskan, dibatalkan atau kadaluarsa.

Pengukuran Nilai Wajar

Pengukuran nilai wajar didasarkan pada asumsi bahwa transaksi untuk menjual aset atau mengalihkan liabilitas akan terjadi:

- di pasar utama untuk aset atau liabilitas tersebut; atau
- jika tidak terdapat pasar utama, di pasar yang paling menguntungkan untuk aset dan liabilitas tersebut.

Perusahaan harus memiliki akses ke pasar utama atau pasar yang paling menguntungkan pada tanggal pengukuran. Nilai wajar aset atau liabilitas diukur menggunakan asumsi yang akan digunakan pelaku pasar ketika menentukan harga aset atau liabilitas tersebut, dengan asumsi bahwa pelaku pasar bertindak dalam kepentingan ekonomi terbaiknya.

Pengukuran nilai wajar aset non-keuangan memperhitungkan kemampuan pelaku pasar untuk menghasilkan manfaat ekonomik dengan menggunakan aset dalam penggunaan tertinggi dan terbaiknya, atau dengan menjualnya kepada pelaku pasar lain yang akan menggunakan aset tersebut dalam penggunaan tertinggi dan terbaiknya.

Ketika Perusahaan menggunakan teknik penilaian, maka Perusahaan memaksimalkan penggunaan input yang dapat diobservasi yang relevan dan meminimalkan penggunaan input yang tidak dapat diobservasi.

Seluruh aset dan liabilitas yang mana nilai wajar aset atau liabilitas tersebut diukur atau diungkapkan, dikategorikan dalam hirarki nilai wajar sebagai berikut:

- Level 1 - harga kuotasian (tanpa penyesuaian) di pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik;
- Level 2 - teknik penilaian dimana level *input* terendah yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar dapat diobservasi, baik secara langsung maupun tidak langsung; dan
- Level 3 - teknik penilaian dimana level *input* terendah yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar tidak dapat diobservasi.

Untuk aset dan liabilitas yang diukur pada nilai wajar secara berulang dalam laporan keuangan, maka Perusahaan menentukan apakah telah terjadi transfer di antara level hirarki dengan menilai kembali pengkategorian level nilai wajar pada setiap akhir periode pelaporan.

Transaksi Efek

Transaksi pembelian dan penjualan efek baik untuk nasabah maupun untuk portofolio efek Perusahaan, diakui pada saat timbulnya perikatan atas transaksi efek tersebut (tanggal transaksi).

Pembelian efek untuk nasabah dicatat sebagai piutang nasabah dan utang kepada PT Kliring Penjaminan Efek Indonesia (KPEI), sedangkan penjualan efek dicatat sebagai piutang dari KPEI dan utang nasabah.

PT VICTORIA SEKURITAS INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2021 DAN 2020 DAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

Transaksi Efek (lanjutan)

Pada tanggal penyelesaian, kegagalan untuk menyelesaikan transaksi pembelian efek dicatat sebagai gagal terima dan disajikan di laporan posisi keuangan sebagai liabilitas, sedangkan kegagalan untuk menyelesaikan transaksi penjualan efek dicatat sebagai gagal serah dan disajikan sebagai aset.

Penerimaan dana dari nasabah pemilik rekening dalam rangka pembelian efek, pembayaran dan penerimaan atas transaksi pembelian dan penjualan efek untuk nasabah pemilik rekening dicatat sebagai rekening nasabah. Saldo dana pada rekening nasabah disajikan di laporan posisi keuangan sebagai liabilitas, sedangkan kekurangan dana pada rekening nasabah disajikan sebagai aset.

Biaya Dibayar di Muka

Biaya dibayar di muka diamortisasi selama masa manfaat masing-masing biaya dengan menggunakan metode garis lurus.

Aset Tetap

Aset tetap dinyatakan berdasarkan biaya perolehan, tetapi tidak termasuk biaya perawatan sehari-hari, dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi rugi penurunan nilai, jika ada.

Biaya perolehan awal aset tetap meliputi harga perolehan, termasuk bea impor dan pajak pembelian yang tidak boleh dikreditkan dan biaya-biaya yang dapat diatribusikan secara langsung untuk membawa aset ke lokasi dan kondisi yang diinginkan sesuai dengan tujuan penggunaan yang ditetapkan.

Beban-beban yang timbul setelah aset tetap digunakan, seperti beban perbaikan dan pemeliharaan, dibebankan ke laba rugi pada saat terjadinya. Apabila beban-beban tersebut menimbulkan peningkatan manfaat ekonomis di masa datang dari penggunaan aset tetap tersebut yang dapat melebihi kinerja normalnya, maka beban-beban tersebut dikapitalisasi sebagai tambahan biaya perolehan aset tetap.

Penyusutan dan amortisasi dihitung metode garis lurus (*straight-line method*) selama masa manfaat aset tetap selama 5 tahun.

Nilai tercatat aset tetap ditelaah kembali dan dilakukan penurunan nilai apabila terdapat peristiwa atau perubahan kondisi tertentu yang mengindikasikan nilai tercatat tersebut tidak dapat dipulihkan sepenuhnya.

Dalam setiap inspeksi yang signifikan, biaya inspeksi diakui dalam jumlah tercatat aset tetap sebagai suatu penggantian apabila memenuhi kriteria pengakuan. Biaya inspeksi signifikan yang dikapitalisasi tersebut diamortisasi selama periode sampai dengan saat inspeksi signifikan berikutnya.

Jumlah tercatat aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat dilepaskan atau tidak ada manfaat ekonomis masa depan yang diharapkan dari penggunaan atau pelepasannya. Keuntungan atau kerugian yang timbul dari penghentian pengakuan aset tetap diakui dalam laba rugi pada tahun terjadinya penghentian pengakuan.

Nilai residu, umur manfaat, serta metode penyusutan dan amortisasi ditelaah setiap akhir tahun dan dilakukan penyesuaian apabila hasil telaah berbeda dengan estimasi sebelumnya.

PT VICTORIA SEKURITAS INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2021 DAN 2020 DAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

Sewa (PSAK 73)

Pada tanggal 1 Januari 2020, Perusahaan melakukan penerapan PSAK 73 yang mensyaratkan pengakuan liabilitas sewa sehubungan dengan sewa yang sebelumnya diklasifikasikan sebagai 'sewa operasi'.

Pada tanggal insepasi atau pada saat penilaian kembali suatu kontrak yang mengandung suatu komponen sewa, Perusahaan mengalokasikan imbalan dalam kontrak ke masing-masing komponen sewa berdasarkan harga tersendiri relatif dari komponen sewa.

Pembayaran sewa yang termasuk dalam pengukuran liabilitas sewa meliputi:

- Pembayaran tetap, termasuk pembayaran tetap secara-substansi;
- Pembayaran sewa variabel yang bergantung pada suatu indeks atau suku bunga, yang pada awalnya diukur dengan menggunakan indeks atau suku bunga pada tanggal permulaan;
- Jumlah yang diperkirakan akan dibayarkan dalam jaminan nilai residual; dan
- Harga eksekusi opsi beli di mana Perusahaan cukup pasti untuk mengeksekusi opsi tersebut, pembayaran sewa dalam periode perpanjangan opsional jika Perusahaan cukup pasti untuk mengeksekusi opsi perpanjangan, dan penalti untuk penghentian dini dari sewa kecuali jika Perusahaan cukup pasti untuk tidak mengakhiri lebih dini.

Perusahaan mengakui aset hak-guna dan liabilitas sewa pada tanggal dimulainya sewa. Aset hak-guna awalnya diukur pada biaya perolehan, yang terdiri dari jumlah pengukuran awal dari liabilitas sewa disesuaikan dengan pembayaran sewa yang dilakukan pada atau sebelum tanggal permulaan, ditambah dengan biaya langsung awal yang dikeluarkan, dan estimasi biaya untuk membongkar dan memindahkan aset pendasar atau untuk merestorasi aset pendasar atau tempat di mana aset berada, dikurangi insentif sewa yang diterima.

Setelah tanggal permulaan, aset hak-guna diukur dengan model biaya. Aset hak-guna selanjutnya disusutkan dengan menggunakan metode garis-lurus dari tanggal permulaan hingga tanggal yang lebih awal antara akhir masa manfaat aset hak-guna atau akhir masa sewa. Selain itu, aset hak-guna secara berkala dikurangi dengan kerugian penurunan nilai, jika ada, dan disesuaikan dengan pengukuran kembali liabilitas sewa.

Liabilitas sewa awalnya diukur pada nilai kini atas pembayaran sewa yang belum dibayar pada tanggal permulaan, didiskontokan menggunakan suku bunga implisit dalam sewa atau, jika suku bunga tersebut tidak dapat ditentukan, digunakan suku bunga pinjaman inkremental Perusahaan. Umumnya, Perusahaan menggunakan suku bunga pinjaman inkremental sebagai suku bunga diskonto.

Liabilitas sewa diukur pada biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif. Liabilitas sewa diukur kembali ketika ada perubahan pembayaran sewa masa depan yang timbul dari perubahan indeks atau suku bunga, jika ada perubahan estimasi Perusahaan atas jumlah yang diperkirakan akan dibayar dalam jaminan nilai residual, atau jika Perusahaan mengubah penilaiannya apakah akan mengeksekusi opsi beli, perpanjangan atau penghentian.

Ketika liabilitas sewa diukur kembali dengan cara ini, penyesuaian terkait dilakukan terhadap jumlah tercatat aset hak-guna, atau dicatat dalam laba rugi jika jumlah tercatat aset hak-guna telah berkurang menjadi nol.

Perusahaan memilih untuk tidak mengakui aset hak-guna dan liabilitas sewa untuk sewa jangka-pendek yang memiliki masa sewa 12 (dua belas) bulan atau kurang dan sewa atas aset bernilai-rendah. Perusahaan mengakui pembayaran sewa terkait dengan sewa ini sebagai beban dengan dasar garis-lurus selama masa sewa.

PT VICTORIA SEKURITAS INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2021 DAN 2020 DAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

Penurunan Nilai Aset Non-Keuangan

Pada setiap akhir periode pelaporan tahunan, Perusahaan menelaah apakah terdapat indikasi suatu aset mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut atau pada saat uji tahunan penurunan nilai aset perlu dilakukan, maka Perusahaan membuat estimasi jumlah terpulihkan aset tersebut.

Jika nilai tercatat aset lebih besar daripada nilai terpulihkannya, maka aset tersebut dinyatakan mengalami penurunan nilai dan rugi penurunan nilai diakui dalam laba rugi. Dalam menghitung nilai pakai, estimasi arus kas masa depan bersih didiskontokan ke nilai kini dengan menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak yang mencerminkan penilaian pasar kini dari nilai waktu uang dan risiko spesifik atas aset.

Penelaahan dilakukan pada akhir setiap periode pelaporan tahunan untuk mengetahui apakah terdapat indikasi bahwa rugi penurunan nilai aset yang telah diakui dalam periode sebelumnya mungkin tidak ada lagi atau mungkin telah menurun. Jika indikasi dimaksud ditemukan, maka Perusahaan mengestimasi jumlah terpulihkan aset tersebut. Kerugian penurunan nilai yang diakui dalam periode sebelumnya akan dipulihkan apabila nilai tercatat aset tidak melebihi jumlah terpulihkannya maupun nilai tercatat, neto setelah penyusutan, seandainya tidak ada rugi penurunan nilai yang telah diakui untuk aset tersebut pada tahun-tahun sebelumnya. Setelah pemulihan tersebut, penyusutan aset tersebut disesuaikan di periode mendatang untuk mengalokasikan nilai tercatat aset yang direvisi, dikurangi nilai sisanya, dengan dasar yang sistematis selama sisa umur manfaatnya.

Efek Dibeli dengan Janji Jual Kembali (*Reverse Repo*)

Efek yang dibeli dengan janji jual kembali (*reverse repo*) merupakan tagihan repo dan diakui sebesar harga jual kembali efek yang bersangkutan dikurangi pendapatan bunga yang belum dihasilkan dan cadangan kerugian penurunan nilai. Selisih antara harga beli dan harga jual diakui sebagai pendapatan sesuai dengan jangka waktu sejak efek dibeli hingga dijual kembali. Efek yang diterima tidak dicatat sebagai portofolio efek dalam laporan posisi keuangan karena kepemilikan efek tetap berada pada pihak penjual.

Pengakuan Pendapatan dan Beban

Pendapatan komisi sebagai perantara perdagangan portofolio efek diakui pada saat transaksi terjadi.

Pendapatan bunga dari transaksi nasabah diakui dalam laba rugi menggunakan metode bunga efektif.

Jasa penjaminan emisi portofolio efek diakui pada saat aktivitas penjaminan emisi secara substansi telah selesai dan jumlah pendapatan telah ditentukan.

Keuntungan/kerugian dari transaksi aset keuangan pada nilai wajar melalui laporan laba rugi meliputi keuntungan/kerugian yang timbul dari penjualan aset keuangan dan keuntungan/kerugian yang belum direalisasi akibat kenaikan/penurunan nilai wajar aset keuangan.

Beban diakui pada saat terjadinya (*accrual basis*).

Imbalan Kerja

Liabilitas Imbalan Kerja Jangka Pendek

Imbalan kerja jangka pendek diakui sebesar jumlah yang tak-terdiskonto sebagai liabilitas pada laporan posisi keuangan setelah dikurangi dengan jumlah yang telah dibayar dan sebagai beban dalam laba rugi.

PT VICTORIA SEKURITAS INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2021 DAN 2020 DAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

Imbalan Kerja (lanjutan)

Liabilitas Imbalan Kerja Jangka Panjang

Liabilitas imbalan kerja jangka panjang merupakan imbalan pasca-kerja manfaat pasti yang dibentuk tanpa pendanaan khusus dan didasarkan pada masa kerja dan jumlah penghasilan karyawan pada saat pensiun yang dihitung menggunakan metode *Projected Unit Credit*. Pengukuran kembali liabilitas imbalan pasti langsung diakui dalam laporan posisi keuangan dan penghasilan komprehensif lain pada periode terjadinya dan tidak akan direklasifikasi ke laba rugi, namun menjadi bagian dari saldo laba. Biaya liabilitas imbalan pasti lainnya terkait dengan program imbalan pasti diakui dalam laba rugi.

Pajak Penghasilan

Pajak Kini

Pajak kini ditentukan berdasarkan laba kena pajak dalam tahun yang bersangkutan yang dihitung berdasarkan tarif pajak yang berlaku.

Pajak Tangguhan

Pajak tangguhan diakui sebagai liabilitas jika terdapat perbedaan temporer kena pajak yang timbul dari perbedaan antara dasar pengenaan pajak aset dan liabilitas dengan jumlah tercatatnya pada tanggal pelaporan.

Aset pajak tangguhan diakui untuk seluruh perbedaan temporer yang dapat dikurangkan dan rugi fiskal yang dapat dikompensasikan. Aset pajak tangguhan diakui dan direviu pada setiap tanggal pelaporan atau diturunkan jumlah tercatatnya, sepanjang kemungkinan besar laba kena pajak tersedia untuk pemanfaatan perbedaan temporer yang dapat dikurangkan dan rugi fiskal yang dapat dikompensasikan.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diukur dengan menggunakan tarif pajak yang diharapkan berlaku ketika aset dipulihkan atau liabilitas diselesaikan, berdasarkan tarif pajak (atau peraturan pajak) yang telah berlaku atau secara substantif telah berlaku pada tanggal pelaporan.

Aset pajak tangguhan dan liabilitas pajak tangguhan saling hapus jika dan hanya jika, terdapat hak yang dipaksakan secara hukum untuk melakukan saling hapus aset pajak kini terhadap liabilitas pajak kini dan pajak tangguhan tersebut terkait dengan entitas kena pajak yang sama dan dikenakan oleh otoritas perpajakan yang sama.

Laba per Saham

Laba per saham dasar dihitung membagi laba bersih tahun berjalan dengan jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar pada tahun yang bersangkutan.

Provisi

Provisi diakui jika Perusahaan mempunyai kewajiban kini (hukum maupun konstruktif) sebagai akibat peristiwa masa lalu, yang memungkinkan Perusahaan harus menyelesaikan kewajiban tersebut dan estimasi yang andal mengenai jumlah kewajiban tersebut dapat dibuat.

Jumlah yang diakui sebagai provisi adalah hasil estimasi terbaik pengeluaran yang diperlukan untuk menyelesaikan kewajiban kini pada tanggal pelaporan, dengan mempertimbangkan risiko dan ketidakpastian terkait kewajiban tersebut.

PT VICTORIA SEKURITAS INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2021 DAN 2020 DAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

Peristiwa Setelah Periode Pelaporan

Peristiwa-peristiwa yang terjadi setelah periode pelaporan yang menyediakan tambahan informasi mengenai posisi keuangan Perusahaan pada tanggal laporan posisi keuangan (peristiwa penyesuaian), jika ada, telah tercermin dalam laporan keuangan. Peristiwa-peristiwa yang terjadi setelah periode pelaporan yang tidak memerlukan penyesuaian (peristiwa non-penyesuaian), apabila jumlahnya material, telah diungkapkan dalam laporan keuangan.

3. PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI

Dalam penerapan kebijakan akuntansi Perusahaan, seperti yang diungkapkan dalam Catatan 2 pada laporan keuangan, manajemen harus membuat estimasi, pertimbangan, dan asumsi atas nilai tercatat aset dan liabilitas yang tidak tersedia oleh sumber-sumber lain. Estimasi dan asumsi tersebut, berdasarkan pengalaman historis dan faktor lain yang dipertimbangkan relevan. Hasil aktualnya mungkin berbeda dari estimasi tersebut.

Manajemen berkeyakinan bahwa pengungkapan berikut telah mencakup ikhtisar estimasi, pertimbangan, dan asumsi signifikan yang dibuat oleh manajemen, yang berpengaruh terhadap jumlah-jumlah yang dilaporkan serta pengungkapan dalam laporan keuangan.

Pertimbangan

Pertimbangan-pertimbangan berikut dibuat oleh manajemen dalam proses penerapan kebijakan akuntansi Perusahaan yang memiliki dampak yang paling signifikan terhadap jumlah-jumlah yang diakui dalam laporan keuangan:

a. Mata Uang Fungsional

Mata uang fungsional Perusahaan adalah mata uang lingkungan ekonomi utama dimana entitas beroperasi. Mata uang tersebut adalah yang paling mempengaruhi harga jual barang dan jasa, dan mata uang dari negara yang kekuatan persaingan dan peraturannya sebagian besar menentukan harga jual barang dan jasa entitas, dan merupakan mata uang yang mana dana dari aktivitas pendanaan dihasilkan.

b. Aset Keuangan yang Tidak Memiliki Kuotasi Harga di Pasar Aktif

Perusahaan mengklasifikasikan aset keuangan dengan mengevaluasi, antara lain, apakah aset tersebut memiliki atau tidak memiliki kuotasi harga di pasar yang aktif. Evaluasi tersebut juga mencakup apakah kuotasi harga suatu aset keuangan di pasar yang aktif, merupakan kuotasi harga yang tersedia secara reguler, dan kuotasi harga tersebut mencerminkan transaksi di pasar yang aktual dan terjadi secara reguler dalam suatu transaksi wajar.

c. Klasifikasi Aset Keuangan dan Liabilitas Keuangan

Perusahaan menentukan klasifikasi aset dan liabilitas tertentu sebagai aset keuangan dan liabilitas keuangan dengan menilai apakah aset dan liabilitas tersebut memenuhi definisi yang ditetapkan dalam PSAK No. 71. Aset keuangan dan liabilitas keuangan dicatat sesuai dengan kebijakan akuntansi Perusahaan sebagaimana diungkapkan dalam Catatan 2.

PT VICTORIA SEKURITAS INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2021 DAN 2020 DAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

3. PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI (lanjutan)

Pertimbangan (lanjutan)

d. Cadangan Kerugian Penurunan Nilai Aset Keuangan

Evaluasi atas kerugian penurunan nilai aset keuangan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi dijelaskan pada Catatan 2.

PSAK 71 mensyaratkan penyertaan informasi tentang kejadian masa lalu, kondisi saat ini dan perkiraan kondisi ekonomi masa depan. Perkiraan perubahan dalam kerugian kredit yang diharapkan harus mencerminkan, dan secara langsung konsisten dengan, perubahan dalam data terkait yang diobservasi dari periode ke periode. Perhitungan *ECL* ini membutuhkan *estimasi forward looking* dari *Probability of Default (PD)*, *Loss Given Default (LGD)* dan *Exposure At Default (EAD)*. Perusahaan memperhitungkan pengaruh dari *forecast* makro ekonomi ke depan (*forward-looking adjustment*). Selain itu, Perusahaan juga menentukan *probability weighted* untuk kemungkinan terjadinya sebuah skenario makro tersebut.

Nilai tercatat aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 adalah sebagai berikut:

	<u>2021</u>	<u>2020</u>
Aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi		
Kas dan bank		
Pihak berelasi	598.158.788	3.040.532.155
Pihak ketiga	7.856.693.347	541.497.508
Piutang <i>reverse repo</i> - bersih		
Pihak berelasi	13.043.333.333	20.060.000.000
Pihak ketiga	18.105.100.027	23.065.800.000
Piutang lembaga kliring dan penjaminan	3.627.958.779	19.320.559.628
Piutang nasabah - bersih		
Pihak berelasi	6.308.714.701	49.769.902
Pihak ketiga	7.217.368.557	5.662.610.416
Piutang perusahaan efek lain - bersih	-	143.232.000
Piutang lain-lain - bersih		
Pihak berelasi	10.811.829.167	23.964.497.821
Pihak ketiga	488.611.748	255.849.617
Setoran jaminan dalam akun "Aset lain-lain"	257.085.000	257.085.000
Jumlah	<u>68.314.853.447</u>	<u>96.361.434.047</u>

Estimasi dan Asumsi

Asumsi utama mengenai masa depan dan sumber utama lain dalam mengestimasi ketidakpastian pada tanggal pelaporan yang mempunyai risiko signifikan yang dapat menyebabkan penyesuaian material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas dalam periode berikutnya diungkapkan di bawah ini. Perusahaan mendasarkan asumsi dan estimasi pada parameter yang tersedia saat laporan keuangan disusun. Kondisi yang ada dan asumsi mengenai perkembangan masa depan dapat berubah karena perubahan situasi pasar yang berada di luar kendali Perusahaan. Perubahan tersebut tercermin dalam asumsi ketika keadaan tersebut terjadi:

PT VICTORIA SEKURITAS INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2021 DAN 2020 DAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

3. PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI (lanjutan)

Estimasi dan Asumsi (lanjutan)

a. Nilai Wajar Aset Keuangan dan Liabilitas Keuangan

Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia mensyaratkan pengukuran aset keuangan dan liabilitas keuangan tertentu pada nilai wajarnya, dan penyajian ini mengharuskan penggunaan estimasi. Komponen pengukuran nilai wajar yang signifikan ditentukan berdasarkan bukti-bukti obyektif yang dapat diverifikasi (seperti nilai tukar, suku bunga), sedangkan saat dan besaran perubahan nilai wajar dapat menjadi berbeda karena penggunaan metode penilaian yang berbeda.

Nilai wajar aset keuangan dan liabilitas keuangan diungkapkan pada Catatan 19.

b. Estimasi Masa Manfaat Aset Tetap

Masa manfaat dari masing-masing aset tetap Perusahaan diestimasi berdasarkan jangka waktu aset tersebut diharapkan tersedia untuk digunakan. Estimasi tersebut didasarkan pada penilaian kolektif berdasarkan bidang usaha yang sama, evaluasi teknis internal dan pengalaman dengan aset sejenis. Estimasi masa manfaat setiap aset ditelaah secara berkala dan diperbarui jika estimasi berbeda dari perkiraan sebelumnya yang disebabkan karena pemakaian, usang secara teknis atau komersial serta keterbatasan hak atau pembatasan lainnya terhadap penggunaan aset. Dengan demikian, hasil operasi di masa mendatang mungkin dapat terpengaruh secara signifikan oleh perubahan dalam jumlah dan waktu terjadinya biaya karena perubahan yang disebabkan oleh faktor-faktor yang disebutkan di atas. Penurunan estimasi masa manfaat ekonomis setiap aset tetap akan menyebabkan kenaikan beban penyusutan dan penurunan nilai tercatat aset tetap.

Nilai tercatat aset tetap diungkapkan pada Catatan 12.

c. Penurunan Nilai Aset Non-Keuangan

Penelaahan atas penurunan nilai dilakukan apabila terdapat indikasi penurunan nilai aset tertentu. Penentuan nilai wajar aset membutuhkan estimasi arus kas yang diharapkan akan dihasilkan dari pemakaian berkelanjutan dan pelepasan akhir atas aset tersebut. Perubahan signifikan dalam asumsi-asumsi yang digunakan untuk menentukan nilai wajar dapat berdampak signifikan pada nilai terpulihkan dan jumlah kerugian penurunan nilai yang terjadi mungkin berdampak material pada hasil operasi Perusahaan.

Nilai tercatat aset non-keuangan tersebut diungkapkan pada Catatan 12.

d. Imbalan Kerja Jangka Panjang

Penentuan liabilitas imbalan kerja jangka panjang dipengaruhi oleh asumsi tertentu yang digunakan oleh aktuaris dalam menghitung jumlah tersebut. Asumsi-asumsi tersebut dijelaskan dalam Catatan 27 dan mencakup, antara lain, tingkat kenaikan gaji, dan tingkat diskonto yang ditentukan dengan mengacu pada tingkat bunga obligasi pemerintah jangka panjang dan memiliki jangka waktu yang mendekati estimasi jangka waktu liabilitas imbalan kerja jangka panjang tersebut. Hasil aktual yang berbeda dengan asumsi Perusahaan dibukukan pada penghasilan komprehensif lain dan dengan demikian, berdampak pada jumlah penghasilan komprehensif lain yang diakui dan liabilitas yang tercatat pada periode-periode mendatang. Manajemen berkeyakinan bahwa asumsi-asumsi yang digunakan adalah tepat dan wajar, namun demikian, perbedaan signifikan pada hasil aktual atau perubahan signifikan dalam asumsi-asumsi tersebut dapat berdampak signifikan pada jumlah liabilitas imbalan kerja jangka panjang.

Saldo liabilitas imbalan kerja jangka panjang diungkapkan pada Catatan 27.

PT VICTORIA SEKURITAS INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2021 DAN 2020 DAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

3. PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI (lanjutan)

Estimasi dan Asumsi (lanjutan)

e. Aset Pajak Tangguhan

Aset pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer antara nilai tercatat aset dan liabilitas pada laporan keuangan dengan dasar pengenaan pajak jika kemungkinan besar jumlah laba kena pajak akan memadai untuk pemanfaatan perbedaan temporer yang diakui. Estimasi manajemen yang signifikan diperlukan untuk menentukan jumlah aset pajak tangguhan yang diakui, berdasarkan kemungkinan waktu terealisasinya dan jumlah laba kena pajak pada masa mendatang serta strategi perencanaan pajak masa depan.

Saldo aset pajak tangguhan diungkapkan pada Catatan 13c.

4. KAS DAN BANK

Akun ini terdiri dari:

	<u>2021</u>	<u>2020</u>
Kas	1.500.000	1.500.000
Bank		
Rupiah		
<u>Pihak berelasi</u>		
PT Bank Victoria International Tbk	589.201.400	3.031.574.767
PT Bank Victoria Syariah	8.957.388	8.957.388
Sub-jumlah	598.158.788	3.040.532.155
<u>Pihak ketiga</u>		
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	5.225.560.447	59.092.986
PT Bank Central Asia Tbk	2.181.145.810	72.756.325
PT Bank Pan Indonesia Tbk	326.102.660	177.597.444
PT Bank Capital Indonesia Tbk	53.961.599	28.413.995
PT Bank CIMB Niaga Tbk	31.998.378	171.544.219
PT Bank Ina Perdana Tbk	10.804.177	-
PT Bank Sinarmas Tbk	6.461.140	10.795.318
Sub-jumlah	7.836.034.211	520.200.287
Dolar Amerika Serikat (Catatan 33)		
Pihak ketiga		
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	19.159.136	19.797.221
Jumlah	8.454.852.135	3.582.029.663

Pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020, seluruh saldo kas dan bank tidak dibatasi untuk penggunaannya dan tidak dijadikan jaminan fasilitas pinjaman.

5. PIUTANG REVERSE REPO

Akun ini merupakan efek ekuitas yang dibeli Perusahaan dengan perjanjian untuk menjual kembali kepada pemilik efek pada tanggal tertentu dan pada harga jual yang telah disepakati.

PT VICTORIA SEKURITAS INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2021 DAN 2020 DAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

5. PIUTANG REVERSE REPO (lanjutan)

Rincian efek ini pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 adalah sebagai berikut:

2021								
Jenis Efek	Kode Nasabah	Tanggal Beli	Tanggal Jual	Harga Beli Awal	Harga Jual Kembali	Selisih Harga Jual Kembali dan Harga Beli yang Belum Diamortisasi	Amortisasi Selisih Harga Jual Kembali dan Harga Beli	Nilai Tercatat
PT Pacific Strategic Financial Tbk, PT Surya Permata Andalan Tbk, dan PT Metro Healthcare Indonesia Tbk	R136	17-Des-21	14-Jan-22	14.685.000.000	15.000.000.000	(157.499.973)	(157.500.027)	14.842.500.027
PT Kawasan Industri Jababeka Tbk	B61	17-Des-21	17-Jan-22	3.231.800.000	3.300.000.000	(37.400.000)	(30.800.000)	3.262.600.000
PT Batavia Prosperindo Finance Tbk	V1	22-Des-21	22-Jan-22	13.000.000.000	13.130.000.000	(86.666.667)	(43.333.333)	13.043.333.333
Jumlah				30.916.800.000	31.430.000.000	(281.566.640)	(231.633.360)	31.148.433.360

2020								
Jenis Efek	Kode Nasabah	Tanggal Beli	Tanggal Jual	Harga Beli Awal	Harga Jual Kembali	Selisih Harga Jual Kembali dan Harga Beli yang Belum Diamortisasi	Amortisasi Selisih Harga Jual Kembali dan Harga Beli	Nilai Tercatat
PT Pacific Strategic Financial Tbk, PT Nusantara Property International Tbk dan PT Metro Healthcare Indonesia Tbk	R136	14-Des-20	14-Jan-21	19.535.000.000	20.000.000.000	(210.000.000)	(255.000.000)	19.790.000.000
PT Kawasan Industri Jababeka Tbk	B61	10-Nov-20	11-Jan-21	3.163.600.000	3.300.000.000	(24.200.000)	(112.200.000)	3.275.800.000
PT Batavia Prosperindo Finance Tbk dan PT Batavia Prosperindo Trans Tbk	V1	22-Des-20	22-Jan-21	20.000.000.000	20.206.666.667	(146.666.667)	(60.000.000)	20.060.000.000
Jumlah				42.698.600.000	43.506.666.667	(380.866.667)	(427.200.000)	43.125.800.000

Tingkat bunga piutang *reverse repo* adalah sebesar 24% - 27% untuk tahun 2021 dan 2020.

Manajemen tidak membentuk cadangan penyisihan penurunan nilai karena manajemen berkeyakinan bahwa seluruh nilai penjualan kembali dari efek-efek tersebut di atas sesuai dengan harga jual yang disepakati dan memiliki jaminan yang cukup.

Piutang *reverse repo* tertentu digunakan sebagai jaminan atas fasilitas bank yang diperoleh Perusahaan (Catatan 15).

6. PORTOFOLIO EFEK

Akun ini terdiri dari:

	2021	2020
Pihak berelasi		
Efek diukur pada nilai wajar melalui laba rugi	4.284.000.000	3.740.379.000
Efek diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain	53.234.081.287	50.001.045.471
Sub-jumlah	57.518.081.287	53.741.424.471
Pihak ketiga		
Efek diukur pada nilai wajar melalui laba rugi	703.800.000	1.232.676.000
Efek diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain	36.185.476.700	10.879.000.000
Sub-jumlah	36.889.276.700	12.111.676.000
Jumlah	94.407.357.987	65.853.100.471

PT VICTORIA SEKURITAS INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2021 DAN 2020 DAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

6. PORTOFOLIO EFEK (lanjutan)

a. Efek Diukur pada Nilai Wajar melalui Laba Rugi

	2021			
	Harga Perolehan	Nilai Wajar	Kenaikan (Penurunan) Nilai Wajar	
Ekuitas				
Pihak berelasi				
PT Bank Victoria International Tbk	4.116.000.000	4.284.000.000	168.000.000	
Sub-jumlah	4.116.000.000	4.284.000.000	168.000.000	
Pihak ketiga				
PT Gudang Garam Tbk	979.850.000	703.800.000	(276.050.000)	
Sub-jumlah	979.850.000	703.800.000	(276.050.000)	
Jumlah	5.095.850.000	4.987.800.000	(108.050.000)	
	2020			
	Peringkat	Harga Perolehan	Nilai Wajar	Kenaikan (Penurunan) Nilai Wajar
Obligasi korporasi				
Pihak berelasi				
Subordinasi Berkelanjutan II Bank Victoria Tahap II Tahun 2019	BBB	3.000.500.000	3.008.700.000	8.200.000
Subordinasi Berkelanjutan I Bank Victoria Tahap II Tahun 2018	BBB	730.000.000	731.679.000	1.679.000
Sub-jumlah		3.730.500.000	3.740.379.000	9.879.000
Pihak ketiga				
Obligasi Negara Republik Indonesia Seri ORI017		285.968.500	289.676.000	3.707.500
Saham				
Pihak ketiga				
PT Gudang Garam Tbk		979.850.000	943.000.000	(36.850.000)
Jumlah		4.996.318.500	4.973.055.000	(23.263.500)

b. Efek Diukur pada Nilai Wajar melalui Penghasilan Komprehensif Lain

	2021			
	Peringkat	Harga Perolehan	Nilai Wajar	Kenaikan (Penurunan) Nilai Wajar
Obligasi				
Pihak berelasi				
Subordinasi Berkelanjutan II Bank Victoria Tahap I Tahun 2019	BBB	6.000.000.000	5.998.800.000	(1.200.000)
Sub-jumlah		6.000.000.000	5.998.800.000	(1.200.000)
Pihak ketiga				
Subordinasi Berkelanjutan II Bank UOB Indonesia Tahap II Tahun 2019	AA	10.000.000.000	10.783.000.000	783.000.000
Sub-jumlah		10.000.500.000	10.783.000.000	783.000.000
Ekuitas				
Pihak berelasi				
PT Bank Victoria International Tbk		19.411.092.745	18.275.577.456	(1.135.515.289)
PT Victoria Insurance Tbk		15.120.000.000	11.410.000.000	(3.710.000.000)
Sub-jumlah		34.531.092.745	29.685.577.456	(4.845.515.289)
Pihak ketiga				
PT Batavia Prosperindo Finance Tbk		12.882.600.000	18.550.944.000	5.668.344.000
PT Batavia Prosperindo Trans Tbk		2.500.016.000	6.043.728.000	3.543.712.000
PT Express Trasindo Utama Tbk		297.037.866	807.804.700	510.766.834
Sub-jumlah		15.679.653.866	25.402.476.700	9.722.822.834
Reksadana				
Pihak berelasi				
Victoria VMI Dana Saham		4.390.000.000	4.343.007.979	(46.992.021)
Victoria Equity Maxima		11.113.642.234	13.206.695.852	2.093.053.618
Sub-jumlah		15.503.642.234	17.549.703.831	2.046.061.597
Jumlah		81.863.888.845	89.419.557.987	7.705.169.142

PT VICTORIA SEKURITAS INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2021 DAN 2020 DAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

6. PORTOFOLIO EFEK (lanjutan)

b. Efek Diukur pada Nilai Wajar melalui Penghasilan Komprehensif Lain (lanjutan)

	Peringkat	2020		Kenaikan (Penurunan) Nilai Wajar
		Harga Perolehan	Nilai Wajar	
Obligasi korporasi				
Pihak berelasi				
Subordinasi Berkelanjutan I Bank Victoria Tahap II Tahun 2018	BBB	1.990.000.000	2.004.600.000	14.600.000
Subordinasi Berkelanjutan II Bank Victoria Tahap III Tahun 2020	BBB	6.000.000.000	5.935.800.000	(64.200.000)
Sub-jumlah		7.990.000.000	7.940.400.000	(49.600.000)
Pihak ketiga				
Subordinasi Berkelanjutan II Bank UOB Indonesia Tahap II Tahun 2019	AA	10.000.000.000	10.479.000.000	479.000.000
Obligasi Konversi Express Transindo Utama Tahun 2019	-	149.954.158	-	(149.954.158)
Sub-jumlah		10.149.954.158	10.479.000.000	329.045.842
Saham				
Pihak berelasi				
PT Bank Victoria International Tbk		33.711.650.599	17.736.822.696	(15.974.827.903)
PT Victoria Insurance Tbk		15.120.000.000	6.370.000.000	(8.750.000.000)
Sub-jumlah		48.831.650.599	24.106.822.696	(24.724.827.903)
Pihak ketiga				
PT Express Transindo Utama Tbk		8.000.000	400.000.000	392.000.000
Reksadana				
Pihak berelasi				
Victoria VMI Dana Saham		4.390.000.000	4.364.392.499	(25.607.501)
Victoria Victoria Equity Maxima		13.658.209.346	13.589.430.276	(68.779.070)
Sub-jumlah		18.048.209.346	17.953.822.775	(94.386.571)
Jumlah		85.027.814.103	60.880.045.471	(24.147.768.632)

Nilai wajar efek obligasi dan saham ditentukan berdasarkan harga pasar efek yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada hari terakhir bursa pada tahun tersebut.

Peringkat untuk obligasi korporasi berdasarkan peringkat yang dilaporkan oleh PT Pemeringkat Efek Indonesia.

7. PIUTANG LEMBAGA KLIRING DAN PENJAMINAN

Akun ini merupakan tagihan Perusahaan kepada KPEI sehubungan dengan penyelesaian transaksi jual dan beli efek di bursa saham yang dilakukan oleh Perusahaan.

Rincian efek ini pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 adalah sebagai berikut:

	2021	2020
Uang jaminan	3.321.873.477	3.222.468.928
Piutang transaksi bursa	306.085.302	16.098.090.700
Jumlah	3.627.958.779	19.320.559.628

Uang jaminan merupakan dana agunan kas yang diwajibkan oleh KPEI sebagai jaminan transaksi yang dilakukan Perusahaan. Suku bunga dana agunan sebesar 3% dan 4,50% per tahun masing-masing pada tahun 2021 dan 2020. Perusahaan mengakui pendapatan bunga yang dicatat sebagai penambah uang jaminan.

PT VICTORIA SEKURITAS INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2021 DAN 2020 DAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

8. PIUTANG NASABAH

Akun ini merupakan piutang dari nasabah yang timbul dari perdagangan efek:

	<u>2021</u>	<u>2020</u>
Nasabah pemilik rekening		
Pihak berelasi (Catatan 31)		
Transaksi reguler	6.308.714.701	49.769.902
Pihak ketiga		
Transaksi reguler	9.059.087.543	7.477.980.236
Transaksi marjin	42.889.676	69.238.842
Cadangan kerugian penurunan nilai	<u>(1.884.608.662)</u>	<u>(1.884.608.662)</u>
Sub-jumlah	<u>7.217.368.557</u>	<u>5.662.610.416</u>
Jumlah neto	<u>13.526.083.258</u>	<u>5.712.380.318</u>

Perubahan dalam cadangan kerugian penurunan nilai adalah sebagai berikut:

	<u>2021</u>	<u>2020</u>
Saldo awal	1.884.608.662	1.747.246.440
Penambahan	-	<u>137.362.222</u>
Saldo akhir	<u>1.884.608.662</u>	<u>1.884.608.662</u>

Perusahaan memberikan pembiayaan transaksi marjin dengan jaminan nasabah maksimal sebesar 65% dari besarnya piutang transaksi marjin. Jaminan piutang transaksi marjin pada umumnya berupa kas dan saham nasabah.

Manajemen berpendapat bahwa tidak terdapat risiko terkonsentrasi secara signifikan atas piutang dari pihak ketiga.

Manajemen berpendapat bahwa cadangan kerugian nilai atas piutang nasabah pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 adalah cukup untuk menutupi kerugian yang mungkin timbul dan tidak tertagihnya piutang tersebut. Beban cadangan kerugian penurunan nilai dicatat sebagai bagian dari beban lain-lain pada beban usaha.

9. PIUTANG PERUSAHAAN EFEK LAIN

Akun ini merupakan piutang yang timbul dari transaksi dengan perusahaan efek.

	<u>2021</u>	<u>2020</u>
PT Reliance Securities Tbk	10.728.010.000	10.728.010.000
PT Paramitra Alfa Sekuritas	-	138.732.000
PT Anugerah Securindo	-	4.500.000
Cadangan kerugian penurunan nilai	<u>(10.728.010.000)</u>	<u>(10.728.010.000)</u>
Saldo akhir	<u>-</u>	<u>143.232.000</u>

Perubahan dalam cadangan kerugian penurunan nilai adalah sebagai berikut:

	<u>2021</u>	<u>2020</u>
Saldo awal	10.728.010.000	10.728.010.000
Penambahan	-	-
Penghapusan	-	-
Saldo akhir	<u>10.728.010.000</u>	<u>10.728.010.000</u>

PT VICTORIA SEKURITAS INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2021 DAN 2020 DAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

9. PIUTANG PERUSAHAAN EFEK LAIN (lanjutan)

Manajemen berpendapat bahwa cadangan kerugian penurunan nilai atas piutang perusahaan efek lain adalah cukup untuk menutupi kerugian yang mungkin timbul dari tidak tertagihnya piutang tersebut. Beban cadangan kerugian penurunan nilai dicatat sebagai bagian dari beban lain-lain pada beban usaha.

10. PIUTANG LAIN-LAIN PIHAK KETIGA

	<u>2021</u>	<u>2020</u>
Piutang bunga	102.649.305	103.291.569
Lain-lain	385.962.443	152.558.048
Jumlah	<u>488.611.748</u>	<u>255.849.617</u>

11. PENYERTAAN SAHAM

	<u>2021</u>	<u>2020</u>
PT Bima Multi Finance	9.832.673.018	9.832.673.018
PT Victoria Alife Indonesia	1.000.000.000	-
Bursa Efek Indonesia	135.000.000	135.000.000
Jumlah	10.967.673.018	9.967.673.018
Cadangan kerugian penurunan nilai	(9.096.927.839)	(8.361.182.661)
Jumlah – bersih	<u>1.870.745.179</u>	<u>1.606.490.357</u>

Perubahan dalam cadangan kerugian penurunan nilai adalah sebagai berikut:

	<u>2021</u>	<u>2020</u>
Saldo awal	8.361.182.661	7.495.486.018
Penambahan	735.745.178	865.696.643
Saldo akhir	<u>9.096.927.839</u>	<u>8.361.182.661</u>

Penyertaan Perusahaan pada saham Bursa Efek Indonesia (BEI) yang merupakan syarat keanggotaan bursa. Penyertaan ini dikategorikan sebagai aset keuangan yang diukur pada nilai wajar. Karena tidak tersedia dasar yang dapat diandalkan untuk mengukur nilai wajarnya, maka penyertaan saham tersebut dinyatakan pada biaya perolehan.

Manajemen berpendapat bahwa jumlah cadangan kerugian penurunan nilai yang dibentuk telah memadai.

PT VICTORIA SEKURITAS INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2021 DAN 2020 DAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

12. ASET TETAP

	31 Desember 2021					31 Desember 2021
	1 Januari 2021	Penambahan	Pengurangan	Penyesuaian PSAK 73	Reklasifikasi	
Biaya perolehan						
Kepemilikan langsung						
Peralatan kantor	2.999.014.393	200.520.909	-	-	-	3.199.535.302
Renovasi bangunan sewa	1.371.490.675	771.717.651	-	-	-	2.143.208.326
Perlengkapan kantor	22.334.000	-	-	-	-	22.334.000
Kendaraan	1.245.800.000	-	-	-	-	1.245.800.000
Aset hak guna						
Bangunan	2.037.659.076	-	-	-	-	2.037.659.076
Kendaraan	228.093.054	104.046.527	-	-	-	332.139.581
Jumlah	7.904.391.198	1.076.285.087	-	-	-	8.980.676.285
Akumulasi penyusutan						
Kepemilikan langsung						
Peralatan kantor	(2.597.324.791)	(159.562.982)	-	-	-	(2.756.887.773)
Renovasi bangunan sewa	(307.930.936)	(338.607.915)	-	-	-	(646.538.851)
Perlengkapan kantor	(12.114.606)	(3.183.004)	-	-	-	(15.297.610)
Kendaraan	(551.545.000)	(159.720.000)	-	-	-	(711.265.000)
Aset hak guna						
Bangunan	(950.907.568)	(543.375.754)	-	-	-	(1.494.283.322)
Kendaraan	(190.077.546)	(123.550.404)	-	-	-	(313.627.950)
Jumlah	(4.609.900.447)	(1.328.000.059)	-	-	-	(5.937.900.506)
Nilai tercatat	3.294.490.751					3.042.775.779
31 Desember 2020						
	1 Januari 2020	Penambahan	Pengurangan	Penyesuaian PSAK 73	Reklasifikasi	31 Desember 2020
Biaya perolehan						
Kepemilikan langsung						
Peralatan kantor	3.178.461.800	103.480.000	32.927.407	-	(250.000.000)	2.999.014.393
Renovasi bangunan sewa	1.300.300.404	462.399.766	391.209.495	-	-	1.371.490.675
Perlengkapan kantor	26.690.073	-	4.356.073	-	-	22.334.000
Kendaraan	750.650.000	495.150.000	-	-	-	1.245.800.000
Aset hak guna						
Bangunan	-	-	-	2.037.659.076	-	2.037.659.076
Kendaraan	-	-	-	228.093.054	-	228.093.054
Jumlah	5.256.102.277	1.061.029.766	428.492.975	2.265.752.130	(250.000.000)	7.904.391.198
Akumulasi penyusutan						
Kepemilikan langsung						
Peralatan kantor	(2.491.189.320)	(139.062.878)	(32.927.407)	-	-	(2.597.324.791)
Renovasi bangunan sewa	(446.249.791)	(251.185.640)	(389.504.495)	-	-	(307.930.936)
Perlengkapan kantor	(13.287.676)	(3.183.003)	(4.356.073)	-	-	(12.114.606)
Kendaraan	(393.162.500)	(158.382.500)	-	-	-	(551.545.000)
Aset hak guna						
Bangunan	-	(543.375.753)	-	(407.531.815)	-	(950.907.568)
Kendaraan	-	(190.077.546)	-	-	-	(190.077.546)
Jumlah	(3.343.889.287)	(1.285.267.320)	(426.787.975)	(407.531.815)	-	(4.609.900.447)
Nilai tercatat	1.912.212.990					3.294.490.751

Pada tanggal 31 Desember 2020, Perusahaan melakukan reklasifikasi aset tetap sebesar Rp250.000.000 ke akun aset lain-lain yang merupakan lukisan.

Penyusutan yang dicatat pada beban usaha adalah sebesar Rp1.328.000.059 dan Rp1.285.267.320 masing-masing untuk tahun 2021 dan 2020.

PT VICTORIA SEKURITAS INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2021 DAN 2020 DAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

12. ASET TETAP (lanjutan)

Pengurangan selama tahun 2021 dan 2020 merupakan penjualan aset tetap dengan perincian sebagai berikut:

	<u>2021</u>	<u>2020</u>
Harga jual	-	7.300.000
Nilai tercatat	-	-
Keuntungan penjualan	<u>-</u>	<u>7.300.000</u>

Pada tanggal 31 Desember 2021, aset tetap berupa kendaraan telah diasuransikan kepada PT Victoria Insurance Tbk (pihak berelasi) dan PT Asuransi Umum BCA (pihak ketiga) atas risiko kerusakan dan kehilangan dengan nilai pertanggungan seluruhnya sebesar Rp973.150.000. Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut telah cukup untuk menutup kemungkinan kerugian atas risiko-risiko tersebut.

Aset tetap berupa kendaraan digunakan sebagai jaminan atas utang jangka panjang yang diperoleh Perusahaan (Catatan 17).

Manajemen berpendapat bahwa tidak terdapat penurunan nilai atas aset tetap pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020.

13. PERPAJAKAN

Rincian utang pajak adalah sebagai berikut:

a. Utang pajak

	<u>2021</u>	<u>2020</u>
Pajak kini (Catatan 13b)	49.636.227	23.807.154
Pajak penghasilan		
Transaksi penjualan saham	564.587.359	570.171.089
Pasal 21	118.159.884	154.586.821
Pasal 4 (2)	93.933.844	47.249.398
Pasal 25	46.485.175	43.388.701
Pasal 23	3.549.964	2.530.384
Pajak Pertambahan Nilai (PPN)	<u>89.066.559</u>	<u>155.360.730</u>
Jumlah	<u>965.419.012</u>	<u>997.094.277</u>

Besarnya pajak yang terutang ditetapkan berdasarkan perhitungan pajak yang dilakukan sendiri oleh wajib pajak (*self assessment*). Berdasarkan Undang-Undang No.28 Tahun 2007 tentang Perubahan Ketiga atas Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan. Kantor Pajak dapat melakukan pemeriksaan atas perhitungan pajak dalam jangka waktu 5 tahun setelah terutangnya pajak, dengan beberapa pengecualian, sebagaimana diatur dalam Undang-Undang tersebut.

b. Beban (Manfaat) Pajak Penghasilan

	<u>2021</u>	<u>2020</u>
Beban pajak kini	(929.124.726)	(1.119.461.952)
Manfaat pajak tangguhan	<u>17.936.105</u>	<u>4.531.650</u>
Jumlah	<u>(911.188.621)</u>	<u>(1.114.930.302)</u>

PT VICTORIA SEKURITAS INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2021 DAN 2020 DAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

13. PERPAJAKAN (lanjutan)

b. Beban (Manfaat) Pajak Penghasilan (lanjutan)

Rekonsiliasi antara laba sebelum pajak final dan pajak penghasilan seperti yang disajikan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain dengan taksiran penghasilan kena pajak untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 adalah sebagai berikut:

	<u>2021</u>	<u>2020</u>
Laba sebelum pajak final dan pajak penghasilan	7.949.010.792	7.918.539.020
Beda tetap:		
Kerugian (keuntungan) atas penjualan efek yang telah direalisasi	(2.784.249.634)	(38.895.100)
Representasi dan sumbangan	-	54.332.030
Keuntungan yang belum direalisasi efek akibat penyesuaian nilai wajar	84.786.500	(1.988.425.746)
Pendapatan dividen	(431.000.100)	-
Pendapatan bunga atas:		
Efek utang	(1.733.156.559)	(1.781.886.385)
Deposito berjangka dan jasa giro	(220.243.805)	(384.815.059)
Kerugian penurunan nilai	735.745.178	1.003.058.865
Lain-lain	536.794.850	309.855.289
Jumlah beda tetap	(3.811.323.570)	(2.826.776.106)
Beda waktu:		
Imbalan kerja jangka panjang	195.382.181	286.133.410
Selisih antara penyusutan komersial dan fiskal	242.572.441	180.996.336
Jumlah beda waktu	437.954.622	467.129.746
Taksiran laba fiskal tahun berjalan	4.575.641.844	5.558.892.660
Penghasilan kena pajak (dibulatkan)	4.575.641.000	5.558.892.000
Beban pajak kini:	(929.124.726)	(1.119.461.952)
Tahun 2021		
22% x 50% x Rp704.693.586	77.516.295	-
22% x Rp3.870.947.414	851.608.431	-
Tahun 2020		
22% x 50% x Rp940.858.489	-	103.494.434
22% x Rp4.618.034.171	-	1.015.967.518
Jumlah beban pajak kini	929.124.726	1.119.461.952
Dikurangi pembayaran pajak penghasilan di muka:		
Pasal 23	330.955.821	534.014.952
Pasal 25	548.532.678	561.639.846
Utang pajak kini	49.636.227	23.807.154

PT VICTORIA SEKURITAS INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2021 DAN 2020 DAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

13. PERPAJAKAN (lanjutan)

c. Aset Pajak Tangguhan

Manfaat pajak tangguhan pada perbedaan temporer untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 adalah sebagai berikut:

	1 Januari 2021	Dikreditkan (dibebankan) ke			31 Desember 2021
		Laba rugi	Penghasilan komprehensif lain	Pengurangan pada tahun berjalan	
Imbalan kerja jangka panjang	384.050.370	(35.429.832)	(28.201.979)	-	320.418.559
Kerugian (keuntungan) belum direalisasi atas penurunan nilai investasi	5.312.509.123	-	(5.312.509.123)	-	-
Aset tetap	79.800.991	53.365.937	-	-	133.166.928
Aset pajak tangguhan	5.776.360.484	17.936.105	(5.340.711.102)	-	453.585.487

	1 Januari 2020	Dikreditkan (dibebankan) ke			Penyesuaian tahun sebelumnya		31 Desember 2020
		Laba rugi	Penghasilan komprehensif lain	Pengurangan pada tahun berjalan	Dikreditkan (dibebankan) ke		
					Laba rugi	Penghasilan komprehensif lain	
Imbalan kerja jangka panjang	429.630.079	62.949.350	(56.973.449)	-	(78.265.566)	26.709.956	384.050.370
Kerugian (keuntungan) belum direalisasi atas penurunan nilai investasi	6.861.273.836	-	(725.411.853)	-	-	(823.352.860)	5.312.509.123
Aset tetap	59.953.125	39.819.194	-	(12.776.953)	(7.194.375)	-	79.800.991
Aset pajak tangguhan	7.350.857.040	102.768.544	(782.385.302)	(12.776.953)	(85.459.941)	(796.642.904)	5.776.360.484

d. Perubahan Tarif Pajak

Pada tanggal 31 Maret 2020, Pemerintah mengeluarkan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 1 Tahun 2020 ("Perpu") yang mengatur kebijakan Pemerintah untuk menjaga stabilitas sistem keuangan negara dan perekonomian nasional secara keseluruhan terkait dampak dari pandemi penyakit Coronavirus 2019 ("COVID-19"), termasuk menurunkan tarif pajak penghasilan badan dari sebelumnya 25% menjadi 22% untuk tahun fiskal 2020 – 2021.

Peraturan ini telah diubah pada 29 Oktober 2021 melalui Harmonisasi Peraturan Perpajakan ("HPP"). Salah satu pasal dalam HPP terkait pembatalan penurunan tarif pajak perusahaan sebelumnya dari 22% ke 20%, sehingga tarif pajak perusahaan akan tetap di 22% untuk tahun pajak 2022 dan selanjutnya.

Aset pajak tangguhan per 31 Desember 2021 dan 2020 telah memperhitungkan tarif-tarif pajak yang berlaku untuk setiap periode terkait.

e. Administrasi

Berdasarkan peraturan perpajakan Indonesia, Perusahaan melaporkan SPT Tahunan berdasarkan perhitungan sendiri. Otoritas Pajak dapat menilai atau mengubah besarnya liabilitas pajak dalam waktu lima tahun sejak tanggal terutangnya pajak.

Apabila ada kewajiban perpajakan lainnya akan diselesaikan oleh Perusahaan pada saat jatuh temponya.

PT VICTORIA SEKURITAS INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2021 DAN 2020 DAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

14. UTANG NASABAH

Akun ini terdiri dari utang nasabah, yang merupakan liabilitas yang timbul dalam rangka transaksi perdagangan efek yang dilakukan oleh nasabah melalui Perusahaan, baik dari transaksi reguler maupun marjin, dengan rincian sebagai berikut:

	<u>2021</u>	<u>2020</u>
Nasabah pemilik rekening		
Pihak berelasi (Catatan 31)		
Transaksi reguler	6.650.330.301	48.934.385
Pihak ketiga		
Transaksi reguler	3.885.952.990	20.804.979.198
Transaksi marjin	-	410.324.120
Sub-jumlah	<u>3.885.952.990</u>	<u>21.215.303.318</u>
Jumlah	<u>10.536.283.291</u>	<u>21.264.237.703</u>

15. SURAT UTANG JANGKA PENDEK

	<u>2021</u>	<u>2020</u>
Pihak berelasi		
PT Bank Victoria International Tbk (Catatan 31)	-	12.405.902.713
Pihak ketiga		
PT Bank Capital Indonesia Tbk	-	5.000.000.000
PT Bank Ina Perdana Tbk	-	3.478.025.157
PT BCA Finance (Catatan 17)	<u>128.966.400</u>	<u>177.983.400</u>
Sub-jumlah	<u>128.966.400</u>	<u>8.656.008.557</u>
Jumlah	<u>128.966.400</u>	<u>21.061.911.270</u>

PT Bank Victoria International Tbk

Berdasarkan perjanjian kredit tanggal 23 Januari 2020 dan perpanjangannya tanggal 5 Januari 2021, PT Bank Victoria International Tbk setuju untuk memberikan fasilitas kredit dalam bentuk pinjaman rekening koran dan *demand loan - money* untuk tujuan modal kerja di bidang perdagangan efek dengan jumlah masing – masing maksimum sebesar Rp12,5 miliar dan Rp10 miliar (2020: Rp12,5 miliar dan Rp nil). Fasilitas ini berlaku untuk 1 (satu) tahun sampai dengan tanggal 24 Januari 2022.

Fasilitas ini dikenakan tingkat bunga sebesar 12% per tahun. Fasilitas kredit ini dijamin dengan piutang dagang Perusahaan sebesar Rp18.750.000.000 dan *personal guarantee* Direktur Utama Perusahaan.

Pada tanggal 31 Desember 2021, saldo terutang dari fasilitas ini sebesar Rp nil (2020: Rp12.405.902.713).

PT Bank Capital Indonesia Tbk

Berdasarkan perjanjian kredit tanggal 4 Maret 2020 dan perpanjangannya tanggal 17 Februari 2021, PT Bank Capital Indonesia Tbk setuju untuk memberikan fasilitas kredit dalam bentuk pinjaman aksep *money market* II untuk tujuan modal kerja dengan jumlah maksimum sebesar Rp10 miliar. Fasilitas ini dipakai untuk pemakaian transaksi bursa maksimal 3 (tiga) hari bursa setelah terjadinya transaksi (T+3). Fasilitas ini berlaku untuk 1 (satu) tahun sampai dengan tanggal 9 Maret 2022. Fasilitas ini dikenakan tingkat bunga sebesar dengan kisaran 13,4%-14,4% per tahun yang dinegosiasi per transaksi.

PT VICTORIA SEKURITAS INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2021 DAN 2020 DAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

15. SURAT UTANG JANGKA PENDEK (lanjutan)

PT Bank Capital Indonesia Tbk (lanjutan)

Fasilitas kredit ini dijamin dengan piutang minimal sebesar 150% dari outstanding kredit. Pada tanggal 31 Desember 2021, saldo terutang dari fasilitas ini sebesar Rp nil (2020: Rp5.000.000.000).

PT Bank Ina Perdana Tbk

Berdasarkan perjanjian kredit tanggal 22 September 2020 dan perpanjangannya tanggal 25 Agustus 2021, PT Bank Ina Perdana Tbk setuju untuk memberikan fasilitas kredit dalam bentuk pinjaman rekening koran untuk tujuan modal kerja jual beli/*repo*/obligasi dengan jumlah maksimum sebesar Rp5 miliar. Fasilitas ini berlaku untuk 1 (satu) tahun sampai dengan tanggal 22 September 2022.

Fasilitas ini dikenakan tingkat bunga sebesar 12% per tahun (*floating*). Fasilitas kredit ini dijamin dengan piutang non-afiliasi minimal sebesar 150% dari *outstanding* kredit.

Fasilitas kredit ini mengsubordinasi segala tagihan dari pihak-pihak berelasi Perusahaan. Pada tanggal 31 Desember 2021, saldo terutang dari fasilitas ini sebesar Rp nil (2020: Rp3.478.025.157).

PT Bank Pan Indonesia Tbk

Berdasarkan perjanjian kredit tanggal 13 Agustus 2020 dan perpanjangannya tanggal 7 Mei 2021, PT Bank Pan Indonesia Tbk setuju untuk memberikan fasilitas pinjaman rekening koran kepada Perusahaan yang akan digunakan untuk modal kerja dengan jumlah maksimum sebesar Rp12,5 miliar dan dikenakan tingkat bunga 11,5% per tahun dan juga pemberian fasilitas bank garansi maksimum sebesar Rp75 miliar.

Fasilitas ini berjangka waktu sampai dengan tanggal 13 Mei 2022. Kreditur diberikan hak gadai berupa obligasi yang dimiliki Perusahaan sebesar Rp16 miliar (Catatan 6b), serta dijamin dengan saham dan/atau obligasi yang terdaftar di Bursa Efek dengan nilai pasar sekurang-kurangnya 150% dari jumlah plafon pinjaman.

Pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020, tidak ada saldo terutang dari fasilitas ini.

PT Bank Sinarmas Tbk

Berdasarkan perjanjian kredit tanggal 9 Agustus 2020 dan perpanjangannya tanggal 10 Agustus 2021, PT Bank Sinarmas Tbk setuju untuk memberikan fasilitas kredit dalam bentuk *demand loan* yang bersifat *revolving (uncommitted)* dengan jumlah maksimum sebesar Rp30 miliar. Fasilitas ini berjangka waktu sampai dengan tanggal 23 Juli 2022.

Fasilitas ini dikenakan tingkat bunga sebesar 14% per tahun (*subject to review*) serta dijamin dengan piutang nasabah pihak ketiga dan *reverse repo* sebesar 125% dari jumlah plafon pinjaman.

Pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020, tidak ada saldo terutang dari fasilitas ini.

16. BEBAN AKRUAL

	<u>2021</u>	<u>2020</u>
<i>Referral</i> dan komisi	410.158.252	227.888.470
Keperluan kantor	104.140.290	80.778.609
Jasa profesional	80.500.000	80.500.000
Pemeliharaan gedung	374.317.885	-
Jumlah	<u>969.116.427</u>	<u>389.167.079</u>

PT VICTORIA SEKURITAS INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2021 DAN 2020 DAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

17. UTANG JANGKA PANJANG

	<u>2021</u>	<u>2020</u>
PT BCA Finance	247.184.257	425.167.657
Dikurangi bagian yang akan jatuh tempo dalam waktu satu tahun	<u>(128.966.400)</u>	<u>(177.983.400)</u>
Jumlah	<u>118.217.857</u>	<u>247.184.257</u>

Pada tanggal 11 Desember 2020, Perusahaan memperoleh fasilitas kredit *Term Loan* dari PT BCA Finance dengan jumlah sebesar Rp495.150.000 yang digunakan untuk pembelian kendaraan dengan tingkat bunga *flat* sebesar 3,69% per tahun. Utang ini dibayar setiap bulan dalam suatu jumlah tetap dan dijamin dengan aset yang bersangkutan.

18. LIABILITAS SEWA

Penambahan liabilitas sewa terjadi dari transaksi baru yang telah memenuhi kriteria tertentu sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku pada periode yang bersangkutan. Pada tahun 2020, transaksi yang dicatat sebagai liabilitas sewa harus memenuhi kriteria sewa seperti yang disyaratkan oleh PSAK 73.

Berikut ringkasan perubahan liabilitas yang timbul atas sewa:

	<u>2021</u>	<u>2020</u>
Saldo awal	1.315.574.354	1.957.197.148
Penambahan	114.046.527	-
Arus kas	<u>(876.016.645)</u>	<u>(641.622.794)</u>
Saldo akhir	<u>553.604.236</u>	<u>1.315.574.354</u>

19. PENGUKURAN NILAI WAJAR

Tabel berikut menyajikan pengukuran wajar aset dan liabilitas tertentu Perusahaan:

	<u>31 Desember 2021</u>			
	<u>Pengukuran nilai wajar menggunakan:</u>			
	<u>Nilai tercatat</u>	<u>Harga kuotasian dalam pasar aktif (Level 1)</u>	<u>Input signifikan yang dapat diobservasi (Level 2)</u>	<u>Input signifikan yang tidak dapat diobservasi (Level 3)</u>
Aset yang diukur pada nilai wajar:				
Efek diukur pada nilai wajar melalui laba rugi				
Portofolio efek	4.987.800.000	4.987.800.000	-	-
Efek diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain				
Portofolio efek	89.419.557.987	89.419.557.987	-	-
Penyertaan saham	1.870.745.179	-	-	1.870.745.179
Liabilitas yang nilai wajarnya disajikan:				
Pinjaman dan utang dengan bunga				
Surat utang jangka pendek	128.966.400	-	128.966.400	-
Liabilitas sewa	553.604.236	-	553.604.236	-
Utang jangka panjang	118.217.857	-	118.217.857	-

PT VICTORIA SEKURITAS INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2021 DAN 2020 DAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

19. PENGUKURAN NILAI WAJAR (lanjutan)

	31 Desember 2020			
	Pengukuran nilai wajar menggunakan:			
	Nilai tercatat	Harga kuotasi dalam pasar aktif (Level 1)	Input signifikan yang dapat diobservasi (Level 2)	Input signifikan yang tidak dapat diobservasi (Level 3)
Aset yang diukur pada nilai wajar:				
Efek diukur pada nilai wajar melalui laba rugi				
Portofolio efek	4.973.055.000	4.973.055.000	-	-
Efek diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain				
Portofolio efek	60.880.045.471	60.880.045.471	-	-
Penyertaan saham	1.606.490.357	-	-	1.606.490.357
Liabilitas yang nilai wajarnya disajikan:				
Pinjaman dan utang dengan bunga				
Surat utang jangka pendek	21.061.911.270	-	21.061.911.270	-
Liabilitas sewa	1.315.574.354	-	1.315.574.354	-
Utang jangka panjang	247.184.257	-	247.184.257	-

Nilai wajar instrumen keuangan yang diperdagangkan di pasar aktif adalah berdasarkan kuotasi harga pasar pada tanggal pelaporan. Pasar dianggap aktif apabila kuotasi pasar tersedia sewaktu-waktu dan dapat diperoleh secara rutin dari bursa, pedagang efek atau perantara efek, badan penyedia jasa penentuan harga kelompok industri atau badan pengatur, dan harga tersebut mencerminkan transaksi pasar yang aktual dan rutin dalam suatu transaksi yang wajar. Kuotasi harga pasar yang digunakan untuk aset keuangan yang dimiliki oleh Perusahaan adalah harga penawaran (bid price) terkini. Instrumen keuangan seperti ini termasuk dalam hirarki Level 1. Nilai wajar portofolio efek obligasi dan saham ditentukan berdasarkan harga pasar efek yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada hari terakhir bursa pada tahun tersebut, sedangkan nilai wajar investasi pada unit penyertaan reksa dana diukur berdasarkan kuotasi harga pasar terakhir yang dipublikasikan pada tanggal 30 Desember 2021 dan 30 Desember 2020.

Nilai wajar instrumen keuangan yang tidak diperdagangkan di pasar aktif ditentukan menggunakan teknik penilaian. Teknik penilaian ini memaksimalkan penggunaan data pasar yang dapat diobservasi yang tersedia dan sesedikit mungkin mengandalkan estimasi spesifik yang dibuat oleh entitas. Jika seluruh input signifikan yang dibutuhkan untuk menentukan nilai wajar dapat diobservasi, maka instrumen tersebut termasuk dalam hirarki Level 2. Nilai wajar surat utang jangka pendek dan utang jangka panjang diestimasi berdasarkan arus kas yang didiskontokan dengan suku bunga pasar yang dapat diobservasi.

Jika satu atau lebih input signifikan tidak diambil dari data pasar yang dapat diobservasi, maka instrumen tersebut termasuk dalam hirarki Level 3.

Teknik penilaian spesifik yang digunakan untuk menentukan nilai wajar instrumen keuangan termasuk:

- Kuotasi harga pasar atau kuotasi harga penjual untuk instrumen sejenis;
- Nilai wajar swap suku bunga dihitung dari nilai kini estimasi arus kas masa depan berdasarkan kurva hasil yang dapat diobservasi;
- Nilai wajar kontrak mata uang asing berjangka ditentukan berdasarkan kurs tukar berjangka pada tanggal pelaporan;
- Teknik penilaian lainnya, seperti analisa arus kas diskonto, digunakan untuk menentukan nilai wajar instrumen keuangan lainnya.

PT VICTORIA SEKURITAS INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2021 DAN 2020 DAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

20. MODAL SAHAM

Anggaran Dasar Perusahaan mengalami perubahan dengan Akta No. 38 tanggal 18 Januari 2021 dari Suwarni Sukiman, S.H., Notaris di Jakarta, mengenai perubahan susunan pemegang saham. Akta perubahan ini telah diterima dan dicatat di dalam *database* Sistem Administrasi Badan Hukum Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia melalui Surat Keputusannya No. AHU-AH.01.03-0034895 tanggal 20 Januari 2021.

Susunan kepemilikan saham Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 adalah sebagai berikut:

		31 Desember 2021	
Nama Pemegang Saham	Jumlah Saham	Persentase Kepemilikan	Jumlah Modal Disetor
		%	
PT Victoria Investama Tbk	1.243.750.000	99,5	124.375.000.000
Debora Wahjutirto Tanoyo	6.250.000	0,5	625.000.000
Jumlah	1.250.000.000	100	125.000.000.000

		31 Desember 2020	
Nama Pemegang Saham	Jumlah Saham	Persentase Kepemilikan	Jumlah Modal Disetor
		%	
PT Victoria Investama Tbk	1.243.750.000	99,5	124.375.000.000
Suzanna Tanojo	6.250.000	0,5	625.000.000
Jumlah	1.250.000.000	100	125.000.000.000

Manajemen Permodalan

Perusahaan mengelola permodalan untuk menjaga kelangsungan usahanya dalam rangka memaksimalkan kekayaan para pemegang saham dan manfaat kepada pihak lain yang berkepentingan terhadap Perusahaan dan untuk menjaga struktur optimal permodalan serta mengurangi biaya permodalan. Perusahaan juga wajib memenuhi ketentuan Modal Kerja Bersih Disesuaikan (Catatan 29).

21. PENDAPATAN BUNGA

	2021	2020
Efek dibeli dengan janji dijual kembali	8.176.972.238	9.114.483.348
Efek obligasi	1.733.156.559	1.781.886.385
Piutang nasabah - bersih	714.147.039	442.346.447
Jumlah	10.624.275.836	11.338.716.180

22. PENDAPATAN KEGIATAN PENJAMIN EMISI DAN PENJUALAN EFEK

Akun ini terdiri dari:

	2021	2020
Jasa manajemen dan penjamin emisi efek	4.638.441.124	3.316.000.000
Jasa agen penjualan efek	120.824.470	105.500.000
Jumlah	4.759.265.594	3.421.500.000

PT VICTORIA SEKURITAS INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2021 DAN 2020 DAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

23. PENDAPATAN KEGIATAN PERANTARA PERDAGANGAN EFEK

Akun ini terdiri dari:

	<u>2021</u>	<u>2020</u>
Komisi transaksi	10.649.058.270	6.927.823.326
Pendapatan dividen	431.000.100	665.000.000
Keuntungan (kerugian) yang belum terealisasi atas efek pada nilai wajar melalui laporan laba rugi – bersih	(84.786.500)	(59.783.600)
Keuntungan (kerugian) terealisasi dari penjualan efek – bersih	2.784.249.634	2.669.663.409
Jumlah	<u>13.779.521.504</u>	<u>10.202.703.135</u>

24. BEBAN KEPEGAWAIAN

Akun ini terdiri dari:

	<u>2021</u>	<u>2020</u>
Gaji dan tunjangan	6.894.083.762	6.230.052.116
Komisi	4.128.145.494	2.417.394.867
Imbalan kerja (Catatan 27)	195.382.181	286.133.410
Lain-lain	415.260.878	485.125.187
Jumlah	<u>11.632.872.315</u>	<u>9.418.705.580</u>

25. PENGHASILAN BUNGA

Akun ini terdiri dari:

	<u>2021</u>	<u>2020</u>
Pinjaman	1.452.772.222	2.640.166.667
Jasa giro	120.839.256	220.010.692
Deposito berjangka	99.404.549	164.804.367
Jumlah	<u>1.673.016.027</u>	<u>3.024.981.726</u>

26. BEBAN BUNGA DAN KEUANGAN

Akun ini terdiri dari:

	<u>2021</u>	<u>2020</u>
Bunga dan provisi bank	1.245.291.261	1.250.281.586
Administrasi bank dan lainnya	60.444.832	96.810.716
Jumlah	<u>1.305.736.093</u>	<u>1.347.092.302</u>

PT VICTORIA SEKURITAS INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2021 DAN 2020 DAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

27. LIABILITAS IMBALAN KERJA JANGKA PANJANG

Besarnya imbalan pasca-kerja dihitung berdasarkan Undang-undang No. 13 Tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan tanggal 25 Maret 2003. Perusahaan belum menerapkan UU No. 11 Tahun 2020 tentang Cipta Kerja. Tidak terdapat pendanaan khusus yang disisihkan sehubungan dengan imbalan kerja jangka panjang tersebut.

Perhitungan aktuarial atas imbalan kerja jangka panjang terakhir, dilakukan Kantor Konsultan Aktuarial Steven & Mourits, aktuaris independen, tertanggal 10 Maret 2022.

Jumlah karyawan yang berhak atas imbalan kerja jangka panjang pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 masing-masing sebanyak 19 karyawan.

Jumlah-jumlah yang diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain sehubungan dengan imbalan kerja sebagai berikut:

	<u>2021</u>	<u>2020</u>
Biaya jasa kini	122.869.170	153.234.921
Biaya bunga	72.513.001	131.279.864
Biaya jasa lalu	<u>10</u>	<u>1.618.625</u>
Komponen biaya imbalan kerja jangka panjang yang diakui di laba rugi	<u>195.382.181</u>	<u>286.133.410</u>
Pengukuran kembali liabilitas imbalan pasti:		
Keuntungan aktuarial diakui di penghasilan komprehensif lain	<u>(128.190.813)</u>	<u>(258.970.222)</u>
Jumlah	<u>67.191.368</u>	<u>27.163.188</u>

Biaya imbalan kerja jangka panjang yang diakui di laba rugi disajikan sebagai bagian dari "Beban kepegawaian" (Catatan 24).

Mutasi liabilitas imbalan kerja jangka panjang adalah sebagai berikut:

	<u>2021</u>	<u>2020</u>
Saldo awal tahun	1.745.683.499	1.718.520.311
Biaya jasa kini	122.869.170	153.234.921
Biaya bunga	72.513.001	131.279.864
Biaya jasa lalu	10	1.618.625
Keuntungan pengukuran kembali liabilitas imbalan pasti	(128.190.813)	(258.970.222)
Pembayaran imbalan	<u>(356.426.868)</u>	<u>-</u>
Saldo akhir tahun	<u>1.456.447.999</u>	<u>1.745.683.499</u>

PT VICTORIA SEKURITAS INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2021 DAN 2020 DAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

27. LIABILITAS IMBALAN KERJA JANGKA PANJANG (lanjutan)

Asumsi-asumsi aktuarial utama yang digunakan dalam perhitungan imbalan kerja jangka panjang:

	<u>2021</u>	<u>2020</u>
Tingkat diskonto	7,15%	6,50%
Tingkat kenaikan gaji	6,00%	6,00%
Tingkat kematian	TMI IV 2020	TMI IV 2019
Tingkat cacat	10,00%	10,00%
	15% saat usia 20 tahun dan menurun secara linier hingga 0% pada saat usia 54 tahun	
Tingkat pengunduran diri		
Usia pensiun normal	55	55

Analisis sensitivitas liabilitas imbalan pasti di bawah ini ditentukan berdasarkan perubahan asumsi yang terjadi pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 dengan asumsi lainnya dianggap tetap:

2021			
Dampak kenaikan (penurunan) terhadap liabilitas imbalan pasti			
	<u>Perubahan asumsi</u>	<u>Kenaikan asumsi</u>	<u>Penurunan asumsi</u>
Tingkat diskonto	1%	(101.435.234)	113.966.037
Tingkat kenaikan gaji	1%	125.608.456	(113.412.096)
2020			
Dampak kenaikan (penurunan) terhadap liabilitas imbalan pasti			
	<u>Perubahan asumsi</u>	<u>Kenaikan asumsi</u>	<u>Penurunan asumsi</u>
Tingkat diskonto	1%	(99.966.487)	112.757.144
Tingkat kenaikan gaji	1%	124.061.575	(111.238.689)

28. PENGGUNAAN

Dividen Tunai

Berdasarkan risalah Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan tanggal 26 April 2021, pemegang saham menyetujui pembagian dividen tunai sebesar Rp8 per lembar saham kepada pemegang saham yang berhak.

Cadangan Umum

Berdasarkan Rapat Umum Luar Biasa Pemegang Saham tanggal 26 April 2021 dan 10 Mei 2019, Perusahaan membentuk cadangan umum berdasarkan jumlah modal ditempatkan dan disetor masing-masing sebesar Rp1.000.000.000.

Pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020, saldo cadangan umum masing-masing adalah sebesar Rp5.000.000.000 dan Rp4.000.000.000. Cadangan umum tersebut dibentuk sehubungan dengan ketentuan dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 1/1995 yang telah digantikan dengan Undang-Undang No.40/2007 efektif tanggal 16 Agustus 2007 mengenai Perseroan Terbatas, yang mengharuskan perusahaan untuk membuat cadangan umum sedikitnya 20% dari jumlah modal yang ditempatkan dan disetor penuh. Undang-Undang tersebut tidak mengatur jangka waktu untuk membentuk cadangan tersebut.

PT VICTORIA SEKURITAS INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2021 DAN 2020 DAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

29. MODAL KERJA BERSIH DISESUAIKAN

Perusahaan wajib untuk memenuhi persyaratan Modal Kerja Bersih Disesuaikan berdasarkan peraturan Bapepam dan LK (sekarang Otoritas Jasa Keuangan atau OJK sejak 31 Desember 2012) Nomor V.D.5 tentang Pemeliharaan dan Pelaporan Modal Kerja Bersih Disesuaikan. Berdasarkan peraturan tersebut, Modal Kerja Bersih Disesuaikan yaitu selisih antara aset lancar yang memenuhi persyaratan dan jumlah liabilitas dari perusahaan yang menjalankan kegiatan sebagai Perantara Pedagang Efek yang mengadministrasikan rekening efek nasabah dan Penjamin Emisi Efek paling sedikit Rp25.000.000.000.

Pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020, saldo Modal Kerja Bersih Disesuaikan adalah masing-masing sebesar Rp76.533.455.452 dan Rp59.677.009.890.

30. LABA PER SAHAM DASAR

Perhitungan laba per saham dasar berdasarkan pada informasi berikut:

	<u>2021</u>	<u>2020</u>
Laba tahun berjalan yang diatribusikan kepada pemegang saham Perusahaan	7.037.822.171	6.803.608.718
Jumlah rata-rata tertimbang saham untuk perhitungan laba per saham dasar	<u>1.250.000.000</u>	<u>1.250.000.000</u>
Laba bersih per saham dasar	<u>5,63</u>	<u>5,44</u>

31. TRANSAKSI DAN SALDO DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI

Sifat Pihak Berelasi

- a. PT Victoria Investama Tbk merupakan entitas induk dan pemegang saham mayoritas Perusahaan.
- b. PT Victoria Insurance Tbk, PT Victoria Manajemen Investasi, PT Victoria Alife Indonesia dan PT Bank Victoria International Tbk merupakan entitas di bawah pengendalian yang sama.
- c. Yangky Halim adalah Direktur Utama Perusahaan.

PT VICTORIA SEKURITAS INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2021 DAN 2020 DAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

31. TRANSAKSI DAN SALDO DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI (lanjutan)

Transaksi dengan Pihak Berelasi

Dalam kegiatan usahanya, Perusahaan mengadakan transaksi tertentu dengan pihak-pihak berelasi.

Rincian saldo dan transaksi dengan pihak berelasi adalah sebagai berikut:

	2021	2020	Persentase terhadap jumlah aset/liabilitas	
			2021	2020
Aset				
Kas dan bank (Catatan 4)	598.158.788	3.040.532.155	0,35%	1,73%
Piutang <i>reverse repo</i>				
PT Victoria Investama Tbk	13.043.333.333	20.060.000.000	7,66%	11,38%
Portofolio efek – bersih (Catatan 6)	57.518.081.287	53.741.424.471	33,75%	30,49%
Piutang nasabah – bersih				
karyawan kunci (Catatan 8)	26.825.681	49.769.902	0,02%	0,03%
Pihak berelasi	6.281.889.020	-	3,69%	-
Piutang lain-lain				
PT Victoria Investama Tbk	10.700.000.000	23.500.000.000	6,28%	13,33%
PT Bank Victoria International Tbk	111.829.167	464.497.821	0,07%	0,26%
Uang muka investasi	-	1.000.000.000	-	0,57%
Aset lain-lain				
PT Victoria Alife Indonesia Tbk	1.563.216.927	1.831.283.698	0,92%	1,04%
Penyertaan saham				
PT Victoria Alife Indonesia Tbk	1.000.000.000	-	0,59%	-
Liabilitas				
Surat utang jangka pendek (Catatan 15)	-	12.405.902.713	-	25,78%
Utang nasabah				
Karyawan kunci (Catatan 14)	298.290.301	48.934.385	1,61%	0,10%
Pihak berelasi	6.352.040.000	-	34%	-
Utang lain-lain				
PT Victoria Investama Tbk	982.300.000	612.983.333	5,31%	1,27%
			Persentase terhadap jumlah pendapatan/beban yang bersangkutan	
	2021	2020	2021	2020
Pendapatan usaha				
Pendapatan bunga				
PT Bank Victoria International Tbk	821.131.667	826.423.438	2,82%	3,31%
Pendapatan kegiatan penjamin emisi dan penjualan efek				
PT Bank Victoria International Tbk	200.000.000	600.000.000	0,69%	2,40%
PT Victoria Investama Tbk	200.000.000	-	0,69%	-
Jumlah	400.000.000	600.000.000	1,38%	2,40%
Pendapatan kegiatan perantara perdagangan efek				
PT Victoria Insurance Tbk	371.200.100	665.000.000	1,27%	2,66%
Reksa Dana Victoria Mandiri Berimbang	-	2.048.535.096	-	8,21%
Reksa Dana Victoria Equity Maxima	337.432.793	(325.750)	1,16%	-
Jumlah	708.632.893	2.713.209.346	2,43%	10,87%

PT VICTORIA SEKURITAS INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2021 DAN 2020 DAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

31. TRANSAKSI DAN SALDO DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI (lanjutan)

Rincian saldo dan transaksi dengan pihak berelasi adalah sebagai berikut (lanjutan):

	2021	2020	Persentase terhadap jumlah pendapatan/beban yang bersangkutan	
			2021	2020
Beban sewa				
PT Victoria Investama Tbk	130.000.000	260.000.000	0,62%	1,45%
PT Bank Victoria International Tbk	-	60.375.000	-	0,34%
Jumlah	<u>130.000.000</u>	<u>320.375.000</u>	<u>0,62%</u>	<u>1,79%</u>
Beban <i>referral</i>				
PT Victoria Investama Tbk	<u>1.330.477.778</u>	<u>1.485.016.666</u>	<u>6,35%</u>	<u>8,30%</u>
Beban asuransi				
PT Victoria Insurance Tbk	<u>8.382.440</u>	<u>4.552.000</u>	<u>0,04%</u>	<u>0,03%</u>
Penghasilan (beban) lain-lain				
Penghasilan bunga				
PT Victoria Investama Tbk	1.452.772.222	2.640.166.667	86,84%	87,28%
PT Bank Victoria International Tbk	103.361.429	216.507.843	6,18%	7,16%
PT Bank Victoria Syariah	-	3.252.124	-	0,11%
Jumlah	<u>1.556.133.651</u>	<u>2.859.926.634</u>	<u>93,01%</u>	<u>94,55%</u>
Beban bunga dan keuangan				
PT Bank Victoria International Tbk	<u>258.331.536</u>	<u>180.127.578</u>	<u>19,78%</u>	<u>13,37%</u>

- a. Yangky Halim merupakan penjamin fasilitas pinjaman Perusahaan (Catatan 15).
- b. Piutang lain-lain dari pihak berelasi merupakan piutang bunga obligasi dari PT Bank Victoria International Tbk dan piutang dari PT Victoria Investama Tbk, entitas induk, sehubungan dengan pinjaman dana. Pinjaman ini dikenakan bunga sebesar 12% per tahun, tanpa jaminan dan berjangka waktu 1 tahun dan telah diperpanjang sampai dengan 28 November 2022. Sedangkan, utang lain-lain kepada pihak berelasi merupakan utang kepada PT Victoria Investama Tbk, entitas induk, sehubungan dengan pembayaran biaya-biaya Perusahaan terlebih dahulu oleh pihak berelasi. Akun ini tidak dikenakan bunga, tanpa jaminan dan jadwal pengembalian yang pasti.
- c. Pada tanggal 18 Januari 2019, Perusahaan mengadakan perjanjian pengelolaan program pengganti imbalan kerja karyawan VIP Assurance Plan 24 dengan PT Victoria Alife Indonesia. Perjanjian ini berjangka waktu 5 tahun dan akan secara otomatis diperpanjang, kecuali diakhiri oleh salah satu pihak. Berdasarkan perjanjian, tingkat imbal hasil yang diberikan adalah sebesar 7% per tahun dan akan disesuaikan kembali setiap tahun. Pada tanggal 31 Desember 2021, tidak ada premi yang dibayarkan.
- d. Perusahaan menandatangani perjanjian sewa kendaraan dengan PT Victoria Investama Tbk, entitas induk.
- e. Perusahaan menandatangani perjanjian sewa ruang kantor dengan PT Bank Victoria International Tbk, pihak berelasi, untuk tahun 2020.
- f. Perusahaan memberikan gaji dan tunjangan kepada karyawan kunci. Imbalan yang diberikan kepada Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan adalah sebagai berikut:

	2021	2020
Dewan Direksi	3.052.051.860	2.565.074.464
Dewan Komisaris	<u>195.000.000</u>	<u>175.592.466</u>
Jumlah	<u>3.247.051.860</u>	<u>2.740.666.930</u>

PT VICTORIA SEKURITAS INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2021 DAN 2020 DAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

32. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN

Risiko-risiko utama yang timbul dari instrumen keuangan yang dimiliki Perusahaan adalah risiko kredit dan risiko likuiditas. Kegiatan operasional Perusahaan dijalankan secara berhati-hati dengan mengelola risiko-risiko tersebut agar tidak menimbulkan potensi kerugian bagi Perusahaan.

Manajemen risiko merupakan tanggung jawab Direksi. Direksi bertugas menentukan prinsip dasar kebijakan manajemen risiko Perusahaan secara keseluruhan serta kebijakan pada area tertentu seperti risiko kredit dan risiko likuiditas.

Risiko Kredit

Risiko kredit adalah risiko bahwa Perusahaan akan mengalami kerugian yang timbul dari pelanggan atau pihak lawan akibat gagal memenuhi kewajiban kontraktualnya. Manajemen berpendapat bahwa tidak terdapat risiko kredit yang terkonsentrasi secara signifikan. Perusahaan mengendalikan risiko kredit dengan cara melakukan hubungan usaha dengan pihak lain yang memiliki kredibilitas, menetapkan kebijakan verifikasi dan otorisasi transaksi nasabah, serta memantau kolektibilitas piutang secara berkala untuk mengurangi jumlah piutang tak tertagih.

Berikut adalah eksposur maksimum laporan posisi keuangan yang terkait risiko kredit pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020:

	<u>2021</u>	<u>2020</u>
Efek diukur pada biaya perolehan diamortisasi		
Kas dan bank	8.454.852.135	3.580.529.663
Piutang <i>reverse</i> repo – bersih	31.148.433.360	43.125.800.000
Piutang lembaga kliring dan penjaminan	3.627.958.779	19.320.559.628
Piutang nasabah - bersih		
Pihak berelasi	6.308.714.701	49.769.902
Pihak ketiga	7.217.368.557	5.662.610.416
Piutang perusahaan efek lain - bersih	-	143.232.000
Piutang lain-lain - bersih		
Pihak berelasi	10.811.829.167	23.964.497.821
Pihak ketiga	488.849.617	255.849.617
Setoran jaminan dalam akun "Aset lain-lain"	257.085.000	257.085.000
Efek diukur pada nilai wajar melalui laba rugi		
Portofolio efek	4.987.800.000	4.973.055.000
Efek diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain		
Portofolio efek	89.419.557.987	60.880.045.471
Penyertaan saham	1.870.745.179	1.606.490.357
Jumlah	<u>164.593.194.482</u>	<u>163.819.524.875</u>

Risiko Likuiditas

Risiko likuiditas adalah risiko kerugian yang timbul karena Perusahaan tidak memiliki arus kas yang cukup untuk memenuhi liabilitasnya.

PT VICTORIA SEKURITAS INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2021 DAN 2020 DAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

32. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

Risiko Likuiditas (lanjutan)

Dalam pengelolaan risiko likuiditas, manajemen memantau dan menjaga jumlah kas yang dianggap memadai untuk membiayai operasional Perusahaan dan untuk mengatasi dampak fluktuasi arus kas. Manajemen juga melakukan evaluasi berkala atas proyeksi arus kas dan arus kas aktual, termasuk jadwal jatuh tempo utang, dan terus menerus melakukan penelaahan pasar keuangan untuk mendapatkan sumber pendanaan yang optimal.

Tabel di bawah ini menganalisa liabilitas keuangan Perusahaan yang dikelompokkan berdasarkan periode yang tersisa sampai dengan tanggal jatuh tempo kontraktual. Jumlah yang diungkapkan dalam tabel merupakan arus kas kontraktual yang tidak didiskontokan:

31 Desember 2021							
	<u><1 Tahun</u>	<u>1-2 Tahun</u>	<u>3-4 Tahun</u>	<u>>5 Tahun</u>	<u>Jumlah</u>	<u>Biaya Transaksi</u>	<u>Nilai Tercatat</u>
Liabilitas							
Surat utang jangka pendek	128.966.400	-	-	-	128.966.400	-	128.966.400
Utang nasabah	10.536.283.291	-	-	-	10.536.283.291	-	10.536.283.291
Utang lain-lain	1.444.311.808	-	-	-	1.444.311.808	-	1.444.311.808
Beban akrual	969.116.427	-	-	-	969.116.427	-	969.116.427
Liabilitas sewa	553.604.236	-	-	-	553.604.236	-	553.604.236
Utang jangka panjang	-	<u>118.217.857</u>	-	-	<u>118.217.857</u>	-	<u>118.217.857</u>
Jumlah	<u>13.632.282.162</u>	<u>118.217.857</u>	-	-	<u>13.750.500.019</u>	-	<u>13.750.500.019</u>
31 Desember 2020							
	<u><1 Tahun</u>	<u>1-2 Tahun</u>	<u>3-4 Tahun</u>	<u>>5 Tahun</u>	<u>Jumlah</u>	<u>Biaya Transaksi</u>	<u>Nilai Tercatat</u>
Liabilitas							
Surat utang jangka pendek	21.061.911.270	-	-	-	21.061.911.270	-	21.061.911.270
Utang nasabah	21.264.237.703	-	-	-	21.264.237.703	-	21.264.237.703
Utang lain-lain	1.094.111.947	-	-	-	1.094.111.947	-	1.094.111.947
Beban akrual	389.167.079	-	-	-	389.167.079	-	389.167.079
Liabilitas sewa	39.529.964	1.276.044.390	-	-	1.315.574.354	-	1.315.574.354
Utang jangka panjang	-	<u>247.184.257</u>	-	-	<u>247.184.257</u>	-	<u>247.184.257</u>
Jumlah	<u>43.848.957.963</u>	<u>1.523.228.647</u>	-	-	<u>45.372.186.610</u>	-	<u>45.372.186.610</u>

Risiko Harga

Risiko harga adalah risiko nilai wajar atau arus kas masa depan dari suatu instrumen keuangan akan berfluktuasi karena perubahan-perubahan tersebut disebabkan oleh faktor khusus pada individu penerbit instrumen keuangan, atau faktor yang mempengaruhi instrumen keuangan sejenis yang diperdagangkan di pasar.

Perusahaan menghadapi risiko harga yang timbul dari portofolio efek ekuitas dan utang. Perusahaan mengelola risiko harga Perusahaan sesuai dengan tujuan dan kebijakan investasi Perusahaan serta memonitor posisi pasar keseluruhan secara harian.

33. ASET MONETER DALAM MATA UANG ASING

Pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020, Perusahaan hanya mempunyai aset moneter dalam mata uang Dolar Amerika Serikat masing-masing sebesar USD1.342,71 dan USD1.403,56.

Pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020, kurs konversi yang digunakan Perusahaan diungkapkan pada Catatan 2.

PT VICTORIA SEKURITAS INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2021 DAN 2020 DAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

34. PERJANJIAN PENTING DAN KOMITMEN

a. Perjanjian *Intraday* Saham

Pada tanggal 11 Januari 2016, Perusahaan menandatangani perjanjian *intraday* saham dengan PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (Bank Mandiri). Tujuan penggunaan fasilitas ini untuk penyelesaian pembayaran transaksi bursa dengan *underlying* saham dan penyelesaian transaksi *Fixed Income* dari obligasi pemerintah dan obligasi korporasi. Limit layanan *intraday* maksimal sebesar Rp29.000.000.000.

Perusahaan diwajibkan untuk menyerahkan jaminan tunai (*cash collateral*) kepada Bank Mandiri dalam bentuk giro dan/atau deposito, baik dalam valuta rupiah maupun dalam valuta asing.

Fasilitas *intraday* saham dari Bank Mandiri ini dijamin dengan penempatan dana tunai dan Surat Utang Negara (termasuk di dalamnya Obligasi Negara Indonesia dan Sukuk) untuk diikat sebagai jaminan pelunasan fasilitas pada saat permohonan perpanjangan jangka waktu fasilitas.

Atas fasilitas yang digunakan, Perusahaan membayar komisi sebesar 0,02% untuk layanan *intraday* saham, 0,01%-0,02% untuk layanan *intraday* obligasi pemerintah dan korporasi, dan 0,01 % untuk layanan *intraday* obligasi valuta asing.

b. Perjanjian Sewa Ruangan

Pada tanggal 11 Maret 2019, Perusahaan mengadakan perjanjian sewa menyewa dengan PT Asri Kencana Gemilang, pemilik gedung Graha BIP. Dalam perjanjian sewa ini, Perusahaan menyetujui untuk menyewa ruang kantor dengan jumlah luas 401 m² dengan jangka waktu sewa selama 46 bulan sejak tanggal 18 Maret 2019.

35. REKENING EFEK DAN DANA

Pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020, Perusahaan mengelola efek dan dana nasabah dalam Rekening Efek masing-masing sebesar Rp5.038.063.717 dan Rp10.768.432.289. Akun liabilitas kepada nasabah yang terkait tidak diakui dalam laporan posisi keuangan Perusahaan, namun dilaporkan pada saat penyusunan pelaporan Modal Kerja Bersih Disesuaikan.

36. PERISTIWA SETELAH PERIODE PELAPORAN

a. Pada tanggal 26 Januari 2022, Perusahaan telah memperoleh perpanjangan perjanjian atas fasilitas kredit dalam bentuk pinjaman rekening koran dan *demand loan* dari PT Bank Victoria International Tbk (Catatan 15), sehingga fasilitas tersebut berlaku sampai dengan tanggal 24 Januari 2023.

b. Pada tanggal 2 Maret 2022, Perusahaan telah memperoleh perpanjangan perjanjian atas fasilitas kredit dalam bentuk *money market* dari PT Bank Capital Indonesia Tbk (Catatan 15), sehingga fasilitas tersebut berlaku sampai dengan tanggal 9 Maret 2023.

37. TRANSAKSI NON-KAS

Informasi tambahan aktivitas yang tidak mempengaruhi arus kas adalah sebagai berikut:

	<u>2021</u>	<u>2020</u>
Perolehan kendaraan melalui utang jangka panjang	-	346.605.000
Penambahan aset tetap melalui liabilitas sewa	114.046.527	1.957.197.148

PT VICTORIA SEKURITAS INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2021 DAN 2020 DAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

38. REKONSILIASI LIABILITAS YANG TIMBUL DARI AKTIVITAS PENDANAAN

Tabel berikut menjelaskan perubahan pada liabilitas Perusahaan yang timbul dari aktivitas pendanaan, yang meliputi perubahan terkait kas dan non-kas:

	1 Januari 2021	Arus kas pendanaan	Perubahan non-kas	31 Desember 2021
Surat utang jangka pendek	21.061.911.270	(20.932.944.870)	-	128.966.400
Utang jangka panjang	247.184.257	(128.966.400)	-	118.217.857
Liabilitas sewa	1.315.574.354	(876.016.645)	114.046.627	553.604.236
Jumlah liabilitas dari aktivitas pendanaan	22.624.669.881	(21.937.927.915)	114.046.627	800.788.493
	1 Januari 2020	Arus kas pendanaan	Perubahan non-kas	31 Desember 2020
Surat utang jangka pendek	18.095.728.582	2.966.182.688*)	-	21.061.911.270
Utang jangka panjang	47.911.316	(147.332.059)*)	346.605.000	247.184.257
Liabilitas sewa	-	(641.622.794)	1.957.197.148	1.315.574.354
Jumlah liabilitas dari aktivitas pendanaan	18.143.639.898	2.177.227.835	2.303.802.148	22.624.669.881

*) Arus kas dari surat utang jangka pendek dan utang jangka panjang merupakan jumlah bersih dari penerimaan dan pembayaran pinjaman pada laporan arus kas.

39. REKLASIFIKASI

Beberapa akun dalam laporan keuangan untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2020 telah direklasifikasi untuk menyesuaikan penyajian laporan keuangan untuk tahun buku yang berakhir 31 Desember 2021. Dampak reklasifikasi adalah sebagai berikut:

	Jumlah sebelum reklasifikasi	Reklasifikasi	Jumlah setelah reklasifikasi
Penghasilan komprehensif lain yang direklasifikasikan menjadi laba atau rugi	1.748.561.890	(1.563.502.619)	185.059.271
Penghasilan komprehensif lain yang tidak direklasifikasikan menjadi laba atau rugi	-	1.563.502.619	1.563.502.619

40. KETIDAKPASTIAN KONDISI EKONOMI

Sejak awal tahun 2020, pandemi virus Corona 2019 ("COVID-19") telah menyebar ke seluruh penjuru negara termasuk Indonesia, dan telah berimbas pada bisnis dan kegiatan perekonomian Perusahaan di beberapa aspek. Perusahaan telah melakukan penilaian atas dampak kejadian ini terhadap rencana operasi dan bisnis Perusahaan. Berdasarkan penilaian yang dilakukan, manajemen tidak melihat adanya ketidakpastian material yang akan menyebabkan kerugian yang signifikan terhadap bisnis dan operasional Perusahaan ataupun menimbulkan keraguan signifikan atas kemampuan Perusahaan untuk mempertahankan kelangsungan usahanya. Manajemen akan terus memantau perkembangan pandemi COVID-19 dan mengambil tindakan-tindakan yang diperlukan untuk mengatasi dampaknya terhadap bisnis, posisi keuangan dan hasil operasi Perusahaan.